

**MANAJEMEN PROGRAM PANAHAH  
UNTUK MENANAMKAN NILAI KARAKTER SISWA  
DI SMP AL-MUWAHHID BOARDING SCHOOL  
BEJI KEDUNGBANTENG**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh  
**MUTMAINATUL KHOERiyAH**  
NIM. 1617401076

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainatul Khoeriyah  
TTL : Purbalingga, 21 Februari 1998  
NIM : 1617401076  
Jenjang : S-I  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Manajemen Program Panahan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa Di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



**Mutmainatul Khoeriyah**  
**NIM. 1617401076**

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN PROGRAM PANAHAH UNTUK MENANAMKAN NILAI  
KARAKTER SISWA DI SMP AL-MUWAHHID BOARDING SCHOOL  
BEJI KEDUNGBANTENG**

Yang disusun oleh saudari : Mutmainatul Khoeriyah, NIM: 1617401076, Jurusan :  
Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, 21  
Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang Pembimbing,



Fairi Hidayat, M.Pd.I.  
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19811221 200901 1 008

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji Utama,



Sony Susandra, M.Ag.  
NIP. 19720429 199903 1 001



Mengetahui,  
Dekan,



H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Mutmainatul Khoeriyah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
DEKAN FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mutmainatul Khoeriyah

NIM : 1617401076

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

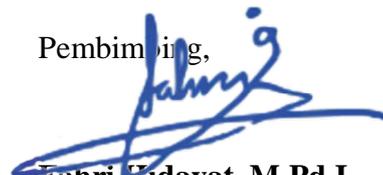
Judul : Manajemen Program Panahan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa Di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Fahri Hidayat, M.Pd.I.**  
NIP. 19890605 201503 1 003

## **MOTTO**

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses, Tuhan hanya menyuruh kita untuk berjuang tanpa henti”

(Emha Ainun Nadjib)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

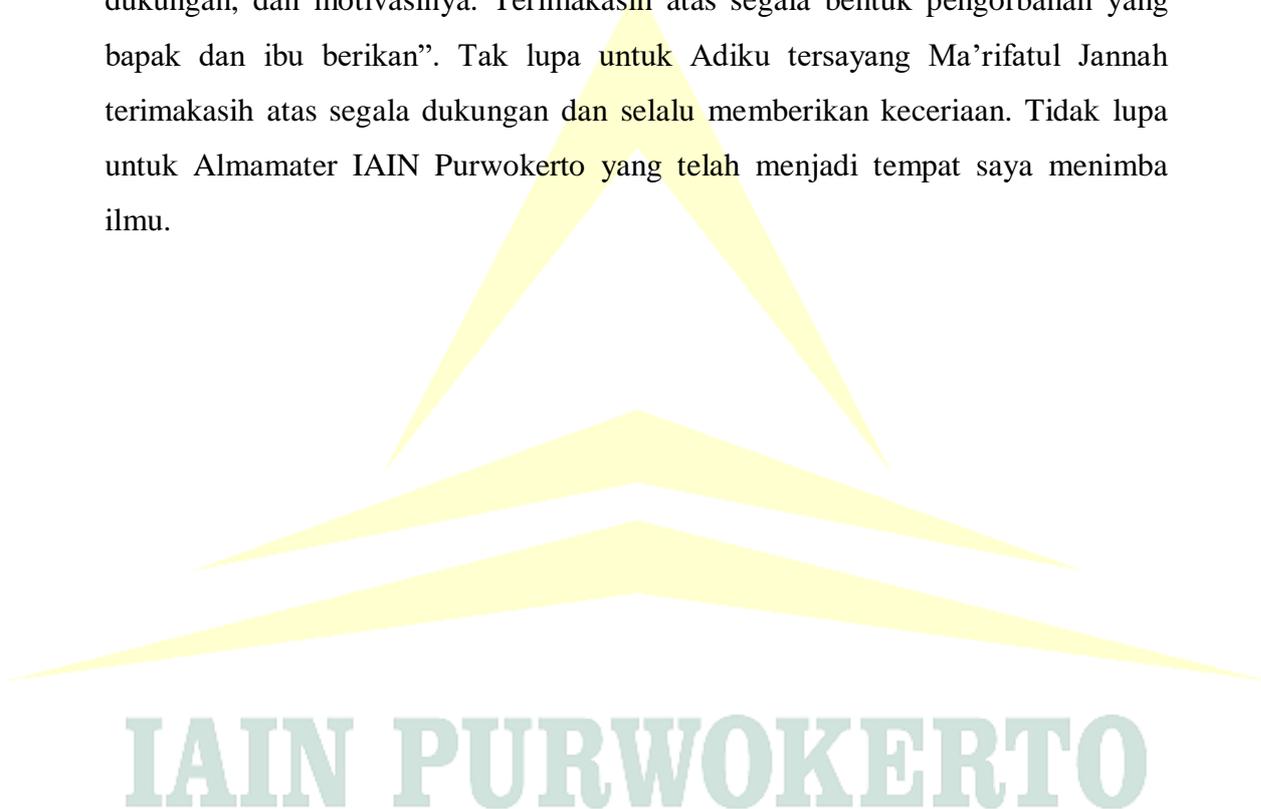
(QS. Ar-Ra'd : 11)



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alam, kata syukur yang selalu ku ucapkan kepada Allah SWT., dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini terutama kepada diriku sendiri "Terimakasih telah sabar, bertahan, serta selalu berusaha". Kepada kedua orang tuaku tersayang Bapak Mukhlison dan Ibu Saodah "Terimakasih atas doa-doa yang dilantungkannya setiap waktu untuk anak-anaknya serta memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasinya. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan yang bapak dan ibu berikan". Tak lupa untuk Adiku tersayang Ma'rifatul Jannah terimakasih atas segala dukungan dan selalu memberikan keceriaan. Tidak lupa untuk Almamater IAIN Purwokerto yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu.



IAIN PURWOKERTO

**MANAJEMEN PROGRAM PANAHAN UNTUK MENANAMKAN NILAI  
KARAKTER SISWA DI SMP AL-MUWAHHID BOARDING SCHOOL  
BEJI KEDUNGBANTENG**

**MUTMAINATUL KHOERiyAH**

**1617401076**

[mutmainatulkhoeriyah@gmail.com](mailto:mutmainatulkhoeriyah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen program panahan untuk menanamkan nilai karakter dan menemukan nilai-nilai karakter melalui program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif mengambil lokasi di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng. Adapun, pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggali sumber data yaitu pembina program panahan, Kepala Sekolah, dan anggota program panahan, serta pengamatan dari program panahan. Objek penelitian ini adalah pengembangan karakter melalui manajemen program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng.

Hasil penelitian ini sebagaimana tujuan penelitian adalah (1) Manajemen dilakukan dengan empat tahap pertama *perencanaan* yaitu; mempertimbangkan manfaat dan tujuan, mempersiapkan pengadaan sarpras dan materi, siapa saja pihak yang nantinya akan terlibat, dan menetapkan pembina, jadwal kegiatan, dan anggota panahan. Kemudian *pengorganisasian* yaitu; pihak yang diberi wewenang dan tugas. Selanjutnya *pelaksanaan* yaitu; waktu dan tempat pelaksanaan program panahan. Terakhir *evaluasi* yaitu; kehadiran, ketangkasan, ketepatan, keberanian, dan *test skill.*, dan (2) Nilai-nilai karakter yang didapatkan dari program panahan ada karakter disiplin meliputi; tepat waktu mengikuti panahan, shalat berjamaah, mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian kerja keras meliputi; bersemangat dan rajin mengikuti panahan, tidak mudah putus asa. Selanjutnya karakter mandiri meliputi; menyiapkan, mempersiapkan dan menaruhnya alat-alat panahan dengan inisiatif sendiri. Selanjutnya, menghargai prestasi meliputi; menghargai, menghormati, dan memotivasi orang lain. Terakhir bersahabat/komunikatif meliputi; berteman dengan baik, mudah bergaul, saling bekerja sama, sama-sama saling menjaga keharmonisan pertemanan.

**Kata Kunci: Manajemen, Panahan, dan Karakter**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	Fathāh	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī

	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (e)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil'amin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Panahan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Di SMPAI-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'at*-Nya di hari akhir.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib., M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Ketua Jurusan dan Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto angkatan 2016.
7. Fahri Hidayat, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
9. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Kepala Sekolah SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
11. Pembina/pelatih panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang telah memberikan waktu, data, dan dedikasi dalam penyusunan Skripsi ini. Segenap guru dan karyawan di SMP ABS yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian Skripsi ini.
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mukhlison dan Ibu Saodah yang selalu memberikan dorongan, motivasi, serta do'a. Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan motivasi perjalanan hidup saya.
13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Mambaul Husna, Bapak Basit dan Ibu Reni Fitriani yang senantiasa sabar, memberikan ilmu, do'a, dan barakahnya.
14. Keluarga Besar MPI-B angkatan 2016, yang telah bekerja sama kurang lebih selama 4 tahun.
15. Sahabat perskripsianku yang paling rempong Fadhilatus Salamah, dan teman-temanku yang selalu memberi keceriaan Ma'rifatun Nisa, Siti Nur Azizah, Nur Laela Hidayatun, Wahyu Utami, Maasa Azkiyani, Dhillia Novika Listriyani, Dha'ingatul Khusna, Lina Auliyatul Afifah, Sintiyani, dkk yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, keceriaan dan do'a.
16. Penghuni kost Maroo yang telah memberikan dukungan dan do'anya.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan selama ini. semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

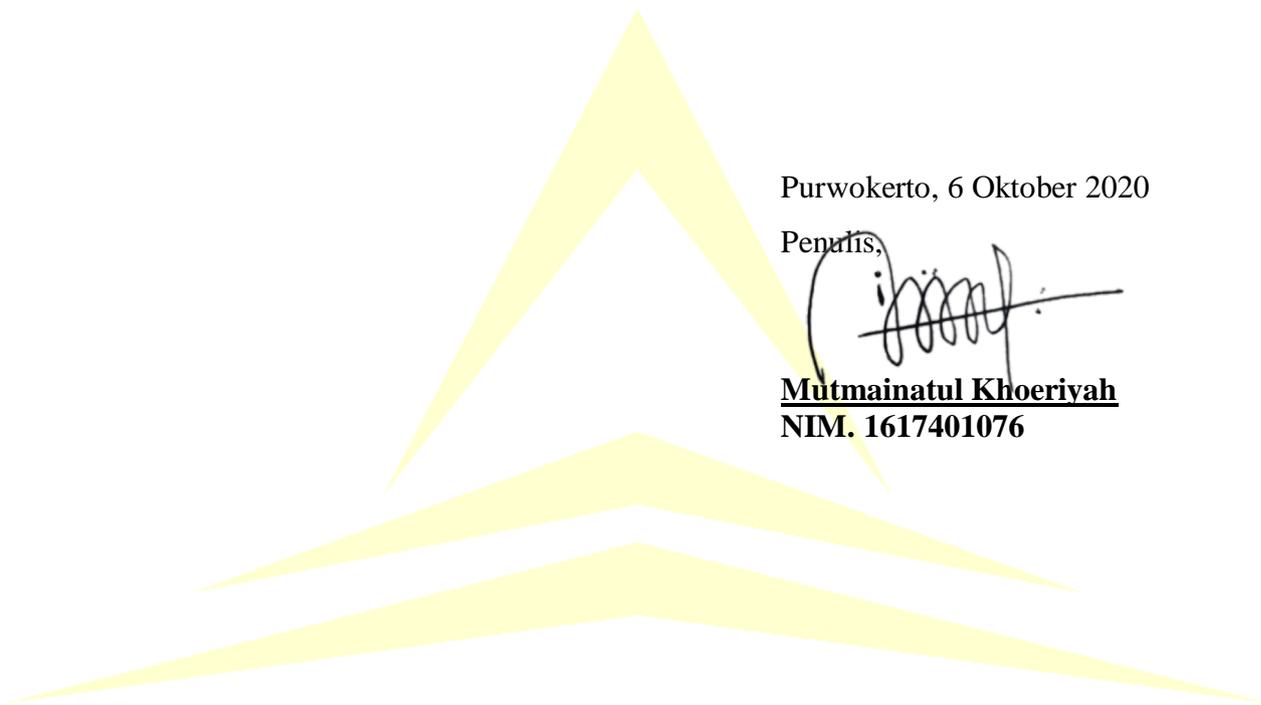
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Aamiin ya Rabbal alamiin.*

Purwokerto, 6 Oktober 2020

Penulis,



**Mutmainatul Khoeriyah**  
**NIM. 1617401076**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : Landasan Teori</b>	
A. Manajemen Program Panahan.....	15
1. Pengertian Manajemen Program Panahan.....	15
2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	19
B. Pendidikan Karakter .....	24
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	24
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	28
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	31
C. Hubungan Manajemen Program Panahan Dengan Nilai Karakter .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43

B. <i>Setting</i> Penelitian .....	44
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data.....	54
1. Manajemen Program Panahan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa.....	54
2. Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Panahan .....	65
B. Analisis Data .....	71
1. Manajemen Program Panahan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa.....	71
2. Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Panahan .....	76
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
C. Kata Penutup .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Pembina/pelatih panahan
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan anggota panahan
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Program Panahan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 13 : Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 14 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 18 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 : Sertifikat KKN
- Lampiran 20 : Sertifikat PKL
- Lampiran 21 : Surat Keterangan Telah Wakaf
- Lampiran 22 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 23 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 24 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya sebuah pendidikan yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan, karena pendidikan salah satu prasyarat dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dimana pendidikan sangat dibutuhkan dalam jiwa manusia yang bermoral dan bermartabat.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya proses pendidikan, supaya dapat mencetak sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki kemampuan, mempunyai tingkat spiritual yang tinggi dan berkepribadian.<sup>2</sup>

Tanpa adanya pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia lampau pada zaman jahiliyah, dengan adanya pendidikan ini diharapkan menghasilkan kualitas yang lebih baik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Isi yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya mencetak bangsa Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian, perilaku, berakhlak atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dengan

---

<sup>1</sup> Anwar Hafid, Jafar Ahiri dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 88.

<sup>2</sup> Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm. 155.

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 66.

demikian, pendidikan seharusnya mampu membawa perubahan kehidupan ke arah yang lebih beradab.

Tujuan pendidikan, dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi (1) beriman dan bertakwa, (2) berakhlak mulia, (3) sehat, (4) berilmu, (5) cakap, (6) kreatif, (7) mandiri, dan (8) menjadi warga negara yang demokratis, dan (9) bertanggung jawab.<sup>4</sup> Dari sembilan aspek tersebut, ada salah satu aspek yang bersifat akademik yaitu “berilmu” sedangkan delapan aspek lainnya termasuk non akademik. Secara umum, pendidikan pada saat ini masih menekankan pada aspek akademik saja. Dapat dilihat dari evaluasi suatu lembaga pendidikan biasanya melalui ujian tertulis. Meskipun demikian ujian tertulis memiliki banyak kekurangan untuk mengukur hal tersebut, padahal kompetensi non akademik siswa yang sebenarnya jauh lebih penting dalam peran kehidupan sehari-hari.

Dunia pendidikan di Indonesia seolah telah kehilangan karakternya. Menurut presiden pertama Republik Indonesia yaitu Soekarno mengatakan “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Jika *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang lemah.”<sup>5</sup>

Dari pendidikan ini maka diharapkan manusia akan menjadi sosok yang baik dalam berperilaku, bersikap serta baik perkembangannya. Namun pada kenyataannya pendidikan terkikis oleh dampak negatif dari arus globalisasi, terlebih pengaruhnya terhadap kalangan generasi muda dimana ditandai dengan munculnya hal-hal buruk pada moral anak bangsa. Menurut Thomas Lickona ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa maka bangsa tersebut sedang di tebing kehancuran.

---

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, hlm. 66.

<sup>5</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 1.

Tanda-tanda tersebut diantaranya yaitu; *a)* meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, *b)* penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, *c)* pengaruh *peergrup* yang kuat dalam tindak kekerasan, *d)* meningkatnya perilaku yang merusak diri, *e)* semakin hilangnya pedoman moral baik dan buruk, *f)* menurunnya etos kerja, *g)* semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru, *h)* rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, *i)* membudayakan ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian terhadap sesama.<sup>6</sup>

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekarang ini di antaranya, merosotnya nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, karakter dan akhlak bagi peserta didik. Dampak lain dari merosotnya moral atau akhlak di Indonesia dapat kita saksikan berita-berita yang dimuat koran, seperti masalah pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan perkelaihan antar pelajar.<sup>7</sup> Dampak negatif dari arus globalisasi yang cepat sekali merambah pada siswa-siswi SMP maupun SMA dari tontonan-tontonan yang mudah sekali ditiru terutama melalui media sosial. Kemudian mengakibatkan pada pelajar yang berani membolos saat jam sekolah, video asusila siswi SMA, konvoi lulusan pelajar yang dapat mengganggu aktifitas masyarakat karena bising dan mengganggu jalan umum.<sup>8</sup> Terdapat siswa yang konsumsi minuman keras saat guru mengajar dan merokok didalam kelas.<sup>9</sup> Perilaku yang semacam ini sangat bertentangan dengan budaya luhur yang sebelumnya dikenal ramah dan santun menjadi luntur.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam

---

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 18.

<sup>7</sup> Nur Hidayat, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1, Tahun 2016, hlm. 129.

<sup>8</sup> Daisy Weku, *Reportase*, (TransTV: Jakarta), 16 November 2018.

<sup>9</sup> Nurfuad, Widayat Noeswa dan Achmad Faizal, *Patroli*, (Indosiar: Jakarta), 11 Februari 2019.

kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Pentingnya pendidikan karakter untuk menjaga moral, karakter, dan kepribadian yang baik, agar pendidikan tidak kehilangan karakternya. Karena pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang.

Jadi dapat disimpulkan pendidikan karakter saat ini telah hilang kultur kebangsaannya, merosotnya nilai-nilai moral peserta didik dikarenakan pendidikan di Indonesia pada umumnya masih mengedepankan pendidikan formal tapi mengesampingkan pendidikan karakter. Yang menjadi perhatian akhir-akhir ini yaitu perayaan kelulusan siswa SMA bahkan SMP yang terkesan tidak berpendidikan dengan merayakan keberhasilan dengan hura-hura, coret-coret seragam, konvoi dan ada yang sampai berujung pada tawuran antar pelajar hingga menimbulkan kerusakan dan korban jiwa. Tentu hal itu tidak sesuai dengan moral atau karakter bangsa Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia masih gagal dalam mendidik karakter siswa menjadi pribadi yang baik serta saling menghargai perbedaan satu sama lain.

Sebenarnya, ditahun 2011 pemerintah baru saja menyelesaikan sosialisasi tentang sistem pengajaran berbasis “pendidikan karakter” di berbagai institusi pendidikan (sekolah), karena sekolah dinilai lembaga yang sangat penting untuk mewadahi pendidikan karakter sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>11</sup> Peraturan tersebut memang sudah dilaksanakan, akan tetapi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan seolah hilang dikarenakan kurangnya penekanan dalam sistem pendidikan kita. Pendidikan karakter mengenai budi pekerti hanya sebatas teori tanpa adanya gerakan yang nyata dari pendidikan itu sendiri. Namun permasalahan yang terjadi pada saat ini yaitu pendidikan karakter berlangsung masih sebatas pada tingkatan norma-norma atau nilai-nilai yang ada di dalamnya belum mencakup pada realita atau tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, hlm. 140.

<sup>11</sup> Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, hlm. 1.

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman dalam bentuk kecerdasan berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam bentuk hubungan dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Penanaman dan pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dan pembudayaan salah satunya dalam lingkungan sekolah. Dilingkungan sekolah untuk melaksanakan dan menanamkan suatu model pendidikan karakter salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar, dan kegiatan ini dilaksanakan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik agar lebih luas.<sup>12</sup> Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu olahraga. Pendidikan jasmani atau olahraga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui latihan rutin peserta didik dapat mengembangkan karakter yang ada dalam diri siswa.

Olahraga disini menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang harus di manajemen agar dapat terorganisir dengan baik. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan optimal, efisien dan efektif.<sup>13</sup> Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memiliki manajemen akan menghambat perkembangan ekstrakurikuler tersebut. Fungsi-fungsi manajemen yang bisa digunakan untuk proses pengelolaan suatu organisasi diantaranya, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi.

---

<sup>12</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 224.

<sup>13</sup> Julistiaty, R. Madhakomala dan Matin, *Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vo. 6, No. 2, Tahun 2018, hlm. 243.

Salah satu cara untuk membentuk karakter pada siswa yaitu melalui program ekstrakurikuler panahan. Olahraga panahan menjadi salah satu wadah dalam membentuk karakter peserta didik. Panahan merupakan olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW sesuai ajaran Islam. Berdasarkan hadis yang artinya, *"Memanah dan berkudalah, dan kalian memanah lebih aku sukai daripada berkuda."* (HR. Ahmad, Tirmidi, dan Ibnu Majah) hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani.<sup>14</sup> Ada tiga unsur yang dibangun dalam memanah yaitu: Pertama, unsur fisik meliputi keterampilan, melatih keseimbangan, merelaksasi tubuh, dan olahraga ini dapat dimainkan oleh berbagai kalangan. Kedua, unsur mental meliputi percaya diri, fokus, memiliki target, dan disiplin. Ketiga, unsur spiritual meliputi kesabaran, dzikir dan bernilai ibadah.

Pendidikan bukan hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, sebagai bukti bahwa proses transfer pengetahuan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Maka program panahan menjadi salah satu solusi penguatan pendidikan karakter yang bisa dilakukan melalui tradisi ajaran Islam. Dengan demikian, melalui program panahan bisa mendidik peserta didik yang berkarakter tidak hanya materi saja, akan tetapi praktiknya secara langsung juga diajarkan.

Dalam pengamatan peneliti ada sekolah yang telah melaksanakan model pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng. Adanya program panahan ini menjadi wadah aspirasi siswa terkait dengan kegiatan ajaran Islam atau sunnah Rasulullah SAW, adapun program panahan ini dijadikan sebagai sarana membentuk peserta didik yang berkepribadian dan berkarakter.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juli 2019 dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan Bapak Tarkum selaku Kepala Sekolah SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng, mengatakan bahwa Program Panahan ini

---

<sup>14</sup> Aulia Rohmah dan Asep Dedi Suhardini, *Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah (Studi Kasus di SMA Daarut Tauhiid Boarding School*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4, No. 2, Tahun 2018, hlm. 293.

merupakan program yang sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun bertepatan dengan berdirinya kelas pesantren. Tujuan adanya program panahan bukan hanya skill tetapi memiliki daya taya tarik tersendiri ini sekolahnya yaitu untuk pembangunan atau penguatan karakter siswa karena didalam kegiatan panahan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter, didalam panahan ini terdapat seni yang tidak semua orang mengetahui.

Masih jarang sekolah-sekolah umum ataupun madrasah yang mengadakan model pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler program panahan. Oleh karena itu penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS), yang berjudul “Manajemen Program Panahan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa Di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sehingga pembaca akan lebih paham.

### **1. Manajemen Program Panahan**

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik dalam ilmu pengetahuan maupun keahlian dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Program merupakan suatu harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling melengkapi, yang harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

---

<sup>15</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 156.

Sedangkan, panahan merupakan olahraga yang dianjurkan dalam islam dan disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Olahraga panahan berkaitan erat dengan ketepatan sasaran, karena tujuan akhir dari memanah adalah menembakkan anak panah ke *face target* dengan tepat, sehingga salah satu faktor yang diperlukan dalam gerakan memanah adalah ketepatan (*consistency*), yang harus dilakukan secara terus menerus selama latihan dan selama berlangsungnya kompetisi. Manfaat psikologi olahraga dalam olahraga panahan, yaitu; fokus, melatih konsentrasi, kekuatan tubuh, koordinasi mental dan fisik, melatih kesabaran dan percaya diri.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan Manajemen Program Panahan merupakan kegiatan yang dikelola dalam bentuk olahraga panahan oleh suatu lembaga sekolah untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan melalui proses kegiatan yang dilaksanakan secara beraturan dan bersamaan.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat diartikan dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, pendidikan moral, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik meninggalkan yang buruk, dan mewujudkan kebaikan maupun kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Menurut Kemdikbud ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran, yaitu: a) *Religius*, b) *Jujur*, c) *Toleransi*, d) *Disiplin*, e) *Kerja Keras*, f) *Kreatif*, g) *Mandiri*, h) *Demokratis*, i) *Rasa Ingin Tahu*, j) *Semangat Kebangsaan*, k) *Cinta Tanah Air*, l) *Menghargai Prestasi*, m) *Bersahabat/Komunikatif*, n) *Cintai Damai*, o) *Gemar Membaca*, p) *Peduli Lingkungan*, q) *Peduli Sosial*, r) *Tanggung Jawab*.<sup>18</sup> Oleh karena itu,

<sup>16</sup> Wanti Hasmar, Sugiyanto, dan Slamet Riyadi, *Panduan Model Mental Skill Training Dalam Olahraga Panahan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2002), hlm. 4-5.

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 28.

<sup>18</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 39.

karakter yang relevan dengan program panahan yaitu ada 5 nilai pendidikan karakter yang di ambil dari Kemdikbud sebagai berikut:

- a. Disiplin yaitu tindakan tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.
  - b. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
  - c. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  - d. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan menghormati keberhasilan orang lain.
  - e. Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
3. Manajemen program panahan untuk menanamkan nilai karakter siswa di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng

Manajemen program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng merupakan pengelolaan program panahan yang dilakukan berdasarkan fungsi manajemen seperti; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program panahan ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa. Nilai-nilai yang dikembangkan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng ini, meliputi; karakter disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program panahan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng?
2. Apa saja nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Mendeskripsikan manajemen program panahan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng.
- b. Menemukan nilai-nilai karakter melalui program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.
  - 2) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam membahas manfaat program panahan dalam pendidikan karakter siswa.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Hasil penelitian ini salah satu bahan informasi bagi penyelenggara lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengembangan karakter melalui program panahan.
  - 2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pengembangan karakter untuk kemajuan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menjamin kebaruan atau kemutakhiran dari penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan program panahan terhadap pendidikan karakter siswa di antaranya adalah:

*Pertama*, skripsi yang dilakukan oleh Ika Septi Kurniawati yang berjudul, “**Karakter Atlet Pelajar Panahan di Kabupaten Kulon Progo**”<sup>19</sup>, skripsi ini membahas tentang karakter seorang atlet pelajar panahan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa olahraga panahan mempunyai peran strategis untuk membentuk karakter yang baik pelajar di Kabupaten Kulon Progo. Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada karakter siswanya dan teknik analisis data yang digunakannya pun berbeda, dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan presentase, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rohmah dan Asep Dedi Suharsini yang berjudul, “**Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah di SMA Daarut Tauhiid Boarding School**”<sup>20</sup>, skripsi ini membahas tentang pendidikan nilai karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa program dan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler memanah dapat menjadi sarana dalam pengembangan potensi dan kreativitas, ajang unjuk diri, sarana pelepas kepenatan (agar anak betah), dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler memanah yaitu pembina dan pelatih khusus yang berpengalaman dibidangnya serta perlengkapan dan peralatan yang cukup lengkap serta dukungan penuh dari sekolah. Perbedaannya dalam penelitian ini salah satu terletak pada pelaksanaan pendidikan karakter yaitu melalui;

---

<sup>19</sup> Ika Septi Kurniawati, Skripsi: “*Karakter Atlet Pelajar Panahan di Kabupaten Kulon Progo*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

<sup>20</sup> Aulia Rohmah dan Asep Dedi Suharsini, *Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah di SMA Daarut Tauhiid Boarding School*, Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, Tahun 2018.

keteladanan, pendidikan, latihan, dan pembinaan, menciptakan lingkungan kondusif, dan pembiasaan.

Kemudian yang *Ketiga*, skripsi yang dilakukan oleh Mirawati Novia Hesti yang berjudul, **“Manajemen Ekstrakurikuler Panahan Sebagai Wahana Mendidik Karakter di Sekolah Dasar Islam Al Azhar Tulungagung”**<sup>21</sup>, skripsi ini membahas tentang manajemen ekstrakurikuler panahan sebagai wahana mendidik karakter. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler panahan menjadi salah satu wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter pada penelitian ini meliputi religious, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah pada karakter siswa yang ditanamkan yaitu karakter religious, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.

No	Peneliti (Tahun)	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ika Septi Kurniawati (2018)	Kabupaten Kulon Progo	Karakter atlet pelajar panahan	Kuantitatif	Untuk mengetahui karakter atlet pelajar panahan yang diperoleh hasil dari ke enam faktor yaitu mental 40%, percaya diri 42,5%, kesabaran 37,5%, tanggung jawab 37,5%, disiplin 32,5% dan sportivitas 35%. Berdasarkan hasil tersebut olahraga panahan memberi peran yang baik dalam membentuk pendidikan

<sup>21</sup> Mirawati Novia Hesti, Skripsi: *“Manajemen Ekstrakurikuler Panahan Sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik”*, (Tulungagung: Universitas Negeri Malang, 2019).

					karakter pada atlet pelajar di Kabupaten Kulon Progo.
2.	Aulia Rohmah dan Asep Dedi Suharsini (2018)	SMA Daarut Tauhiid Boarding School	Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah	Kualitatif	Adanya penelitian ini dapat menjadi sarana dalam pengembangan potensi dan kreativitas, ajang unjuk diri, sarana pelepas kepenatan dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun pelaksanaan dan hubungan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler memanah diantaranya olah hati ( <i>dzikir dan sabar</i> ), olah fikir ( <i>fokus dan memiliki target</i> ), olahraga dan kinestik ( <i>disiplin</i> ) dan olah karsa dan karya ( <i>senang melakukan kebaikan</i> ).
3.	Mirawati Novia Hesti	Sekolah Dasar Islam Al Azhar Tulungagung	Manajemen Ekstrakurikuler Panahan Sebagai Wahana Mendidik Karakter Peserta Didik	Kualitatif	Kegiatan ekstrakurikuler panahan menjadi salah satu wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter pada penelitian ini meliputi religious, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.

Dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dideskripsikan di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa penelitian dengan fokus yang sama belum dilakukan, dan pada lokasi penelitiannya pun berbeda.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui dan mempermudah suatu gambaran penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama adalah manajemen program panahan yang meliputi, pengertian manajemen program panahan, dan fungsi manajemen. Sub bab kedua adalah pendidikan karakter yang meliputi, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter. Sub bab ketiga yaitu hubungan pendidikan karakter melalui manajemen program panahan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang penyajian data meliputi manajemen program panahan dan nilai-nilai pendidikan karakter. Bagian kedua berisi tentang analisis data.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. MANAJEMEN PROGRAM PANAHAN

#### 1. Pengertian Manajemen Program Panahan

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agree” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “managere” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.<sup>22</sup> Manajemen berarti mengolah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah perencanaan.

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik dalam ilmu pengetahuan maupun keahlian dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>23</sup> Menurut Theo Haimann & William Scott sebagaimana dikutip oleh Onisimus Amtu mengartikan bahwa, “manajemen adalah teknis dan proses sosial yang memanfaatkan sumber daya yang ada, untuk memfasilitasi dan mempengaruhi tindakan manusia yang menuntut tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>24</sup>

Weihrich dan Koontz menulis bahwa manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu, bekerja

---

<sup>22</sup> Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 1.

<sup>23</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 156.

<sup>24</sup> Fazrun Nazah, Skripsi: “*Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 16.

bersama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.<sup>25</sup> Dari definisi ini, tergambar pentingnya penciptaan lingkungan yang kondusif-selain perencanaan, sehingga seseorang bisa bekerja dalam kelompok tanpa merasa canggung, yang pada akhirnya akan focus pada pencapaian tujuan.

Sedangkan manajemen pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Dalam pencapaian tujuan diperlukan fungsi-fungsi manajemen seperti, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dari proses ini sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Adanya manajemen ini menjadi salah satu sebagai alat pengukur keberhasilan, langkah-langkah dimana seluruh tindakan tersebut bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Suatu pekerjaan atau organisasi akan berjalan dengan baik jika di dalamnya sudah terencana, di manajemen sehingga hasilnya tepat pada apa yang sudah menjadi tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan pengelolaan dalam sebuah organisasi, dimana dalam manajemen ini terdapat langkah-langkah yang terstruktur seperti; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian atau evaluasi, dengan adanya langkah-langkah tersebut dapat menunjang jalannya suatu organisasi sesuai dengan rencana dan berjalan dengan baik dapat mencapai tujuan.

Selanjutnya, program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan

---

<sup>25</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 6.

<sup>26</sup> Fazrun Nazah, Skripsi: "*Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani*", hlm. 17.

saling melengkapi yang harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>27</sup>

Menurut Arikunto. S yang dimaksud dengan program yaitu serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.<sup>28</sup> Program dapat juga dikaitkan sebagai perencanaan, persiapan atau rancangan yang telah disiapkan secara matang yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Siti Erna Latifi Suryana, menurut Charles O. Jones, ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program meliputi; pengorganisasian, interpretasi dan penerapan atau aplikasi.<sup>29</sup> *Pengorganisasian*, Serangkaian organisasi yang diperlukan dalam menjalankan suatu program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Kemudian, *Interpretasi* yaitu setiap pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk pelaksana dan teknis agar tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Terakhir *Penerapan/Aplikasi*, harus adanya pembuatan langkah-langkah kerja yang jelas agar suatu program dapat berjalan berdasarkan jadwal kegiatan sehingga tidak bersamaan dengan program lainnya.

Dengan adanya tiga pilar dalam menjalankan program ini dapat mendorong terlaksananya sebuah program yang telah dirancang secara matang. Sebuah program akan berjalan dengan baik apabila orang-orang yang didalamnya bisa kompeten, mampu menjalankan tugasnya sesuai prosedur kerja. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Setelah mengurai definisi program, kini penulis akan membahas mengenai pengertian memanah. Panahan atau memanah adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah, salah satu cabang olahraga yang hanya menggunakan busur dan anak

---

<sup>27</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

<sup>28</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 159.

<sup>29</sup> Firmansyah, Budi Setiawati dan Yuzan Noor, *Implementasi Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Karakteristik Agen Pelaksana*, *Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2019, hlm. 622.

panah. Dalam permainan ini, setiap pemain harus mampu menembakkan anak panahnya mengenai sasaran yang telah ditentukan.<sup>30</sup> Setiap pemanah harus mampu dan focus ketika melakukan tindakan-tindakan yang tepat pada setiap panah yang ditembakannya, supaya tepat pada sasaran.

Rasulullah SAW. bersabda, “*Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah*”. (HR. Bukhori dan Muslim). Dalam hadits lain Rasulullah SAW. bersabda, “*Lemparkanlah (panah) dan tunggulah (kuda).*” (HR. Muslim)<sup>31</sup>

Panahan merupakan permainan individu yang termasuk dalam kategori permainan target. Kegiatan panahan dilakukan dengan cara menembakkan anak panah ke target sasaran dengan menggunakan busur.<sup>32</sup> Permainan ini sangat membutuhkan kefokusannya atau konsentrasi, ketepatan dan teliti, karena focus menjadi salah satu kunci untuk memainkan panahan.

Memanah adalah olahraga yang menggunakan peralatan seperti busur panah, anak panah, dan target untuk memanah. Belajar memanah dapat melatih emosi dan fisik untuk meletakkan target pada sasaran. Memanah sangat menitikberatkan keseimbangan tubuh. Jika pemanah emosinya dalam keadaan tertekan, maka anak panah akan sulit menemui sasaran.<sup>33</sup> Secara langsung olahraga ini melatih manusia untuk tenang dan menstabilkan emosi. Individual yang tidak tenang, ceroboh, pemarah, kurang sabar, atau kurang sehat mentalnya tidak akan menjadi pemanah yang baik.

Jadi dapat disimpulkan Manajemen Program Panahan merupakan kegiatan yang dikelola dalam bentuk olahraga panahan oleh suatu lembaga sekolah berdasarkan fungsi-fungsi manajemen meliputi; perencanaan,

---

<sup>30</sup> Husni, Hakim, dan Gayo, *Buku Pintar Olahraga*, (Jakarta: CV. Mawar Gempita, 1990), hlm. 294.

<sup>31</sup> Agus Rahmadi dan Biomed, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi: Konsep Sehat Berdasarkan Hadits dan Medits*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), hlm. 100.

<sup>32</sup> Dewi Rahmawati Hanani, Skripsi: “*Pengembangan Program Scoring Dalam Olahraga Panahan*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 7.

<sup>33</sup> Agus Rahmadi dan Biomed, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi: Konsep Sehat Berdasarkan Hadits dan Medits*, hlm. 101.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, melalui proses kegiatan yang dilaksanakan secara beraturan dan bersamaan dengan pengelolaan yang terstruktur sehingga kegiatan panahan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Fungsi Manajemen

Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen menurut George Terry dibagi menjadi empat terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>34</sup> Berikut penjelasannya :

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan rencana awal atau proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternative-alternatif yang ada. Perencanaan menjadi fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternative yang ada.<sup>35</sup>

Anderson mendefinisikan perencanaan merupakan gambaran dan menyusun kerangka kerja untuk mengarahkan aktivitas seseorang pada masa mendatang. Perencanaan sebagai langkah awal dalam manajemen dengan maksud pada pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien.<sup>36</sup>

Jadi, perencanaan menjadi gambaran awal untuk mempermudah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara pemilihan dan penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan berdasarkan pada kemampuan intelektual yang dimiliki sehingga menghasilkan suatu rancangan kegiatan di masa depan untuk mewujudkan pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan ini digunakan sebagai panutan dalam pelaksanaan manajemen nantinya.

---

<sup>34</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 38.

<sup>35</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 40.

<sup>36</sup> Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, (Lampung: CV. Gre Publishing, 2019), hlm. 106.

Perencanaan yang baik dapat tercapai dengan pertimbangan pada seberapa lama waktu yang akan digunakan, kegiatan apa yang akan dilaksanakan, bagaimana sumber daya yang di butuhkan, teknik dan strategi apa yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan kondisi saat sekarang.

Perencanaan memiliki fungsi:<sup>37</sup>

- 1) Adanya perencanaan dapat membuat prioritas, mana kegiatan yang akan dijalankan terlebih dahulu, dan pekerjaan apa yang akan dilakukan pertama kali hingga selesai.
- 2) Adanya perencanaan memudahkan dalam mengetahui tujuan yang dicapai, dan tujuan menjadi terarah.
- 3) Adanya perencanaan memudahkan untuk melakukan identifikasi terhadap masalah yang terjadi pada pelaksanaan pencapaian tujuan dan merumuskan tindak lanjutnya.

Marzuki mengemukakan langkah-langkah pokok dalam perencanaan yaitu; a. Menentukan tujuan, b. Pendefinisian gabungan situasi dengan baik, yang meliputi; unsur sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal, dan c. Merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan secara jelas dan tegas. Sedangkan menurut Danim ada empat tahapan dalam perencanaan yaitu; a. mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, b. menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, c. merumuskan keadaan saat ini, d. mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.<sup>38</sup>

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan dapat diartikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber, serta lingkungannya.

<sup>37</sup> Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, hlm. 107.

<sup>38</sup> Romadon Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 4, Tahun 2015, hlm. 499.

Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan antara setiap individu untuk bekerja sama agar efektif, guna mencapai tujuan sasaran tertentu.<sup>39</sup>

Pengorganisasian yaitu proses mengatur dan pendistribusian pekerjaan, wewenang serta sumber daya bagi anggota organisasi. Pengorganisasian adalah aktifitas dasar yang dilaksanakan pada manajemen untuk mengelola setiap sumber-sumber yang diperlukan, tergolong didalamnya unsur manusia, bertujuan agar pekerjaan secara sukses dapat terselesaikan.<sup>40</sup> Dari pengertian ini dijelaskan bahwa pengorganisasian digunakan untuk menentukan siapa saja sumber daya manusia yang akan dipekerjakan dalam sebuah organisasi, serta sumber daya lainnya yang diperlukan.

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>41</sup> Pengorganisasian memiliki fungsi sebagai tindakan mengusahakan hubungan-hubungan tindakan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Selain itu, pengorganisasian terdapat tugas-tugas dan wewenang terhadap orang-orang yang bertanggung jawab dan juga berkontribusi terhadap organisasi itu sendiri untuk saling bekerja sama agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengorganisasian menjadi penentu berjalan tidaknya suatu program tergantung orang-

---

<sup>39</sup> Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 3, Tahun 2018, hlm. 304.

<sup>40</sup> Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, hlm. 107.

<sup>41</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 40.

orang yang bertanggung jawab di dalamnya, mau bergerak secara maksimal atau tidak.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan dan juga pengorganisasian. Dalam pelaksanaan ini semua anggota organisasi bekerja sinkron dengan apa yang telah di rencanakan guna mewujudkan hasil yang dituju. Menurut Kurniadin *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengupayakan setiap anggota dalam suatu organisasi bisa bekerjasama dan secara ikhlas serta sinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.<sup>42</sup>

Dilihat dari uraian diatas pelaksanaan merupakan proses melakukan kegiatan dimana masing-masing anggota harus bekerjasama untuk mencapai sasaran. Dalam hal ini pelaksanaan yang paling menjadi patokan untuk keberhasilan mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan perencanaan atau tidak.

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen memerlukan penciptaan serta pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Maka dari itu, pelaksanaan merupakan implementasi dari pengarahan, tetapi juga biasanya berlangsung secara serempak. Fungsi-fungsi manajemen tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain karena membentuk suatu mata rantai yang tersambung dalam suatu proses pengolahan organisasi.<sup>43</sup>

Selain itu, fungsi *actuating* memberikan penekanan yang lebih pada aktifitas yang berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Planning* dan *organizing* yang lebih baik, tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak diiringi dengan pemberdayaan setiap potensi sumber daya baik manusia ataupun nonmanusia pada

---

<sup>42</sup> Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, hlm. 110.

<sup>43</sup> Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 3, Tahun 2018, hlm. 304.

aktualisasi tanggung jawab.<sup>44</sup> Jadi pelaksanaan disini sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anggota organisasi, guna menjalankan perencanaan dan pengorganisaian.

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi secara umum didefinisikan sebagai proses untuk mengukur dan menilai obyek tertentu diantaranya tujuan, keputusan, proses kegiatan, kerja seseorang dengan mengolah informasi dan pertimbangan sebagai kriteria tertentu dalam rangka penentuan kebijakan diwaktu yang akan datang.<sup>45</sup> Penyelenggaraan fungsi evaluasi merupakan tahap terakhir setelah tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam implementasi manajemen organisasi.<sup>46</sup>

Evaluasi dalam hal ini berfungsi sebagai suatu pengukuran atau penilaian terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh organisasi yang biasa dilakukan pada pertengahan bulan, akhir bulan atau bahkan pada akhir tahun pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini dijadikan acuan sejauh mana keberhasilan suatu program yang telah ditetapkan dan untuk menentukan dan menjalankan kegiatan yang akan datang dimaksudkan agar kegiatan yang akan datang lebih baik.

Adapun fungsi evaluasi menurut Scrive adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dsb).
- b. Fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi evaluasi hendaknya

---

<sup>44</sup> Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, hlm. 111.

<sup>45</sup> Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, hlm. 111.

<sup>46</sup> Juhji, dkk, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 176.

<sup>47</sup> Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019), hlm. 159.

membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.

- c. Fungsi diagnostic yaitu untuk mendiagnostik sebuah program. Dalam hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan.

## B. PENDIDIKAN KARAKTER

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Dwi Siswoyo pendidikan merupakan usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dapat juga diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan.<sup>48</sup> Dalam hal ini, bagi umat manusia pendidikan menjadi suatu alat atau system dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam segala bidang.

Definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>49</sup>

Amanah yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) ini dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya dapat membantu mengembangkan potensi dan kecerdasan yang

---

<sup>48</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15.

<sup>49</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11.

dimiliki oleh peserta didik, tetapi juga keagamaan, kepribadian, dan akhlak mulia sehingga nantinya akan lahir penerus bangsa tumbuh berkembang dengan nilai-nilai moral bangsa dan agama, serta memiliki ketrampilan sebagai bekal untuk bersaing di Era globalisasi sekarang ini.

Pendidikan pada masa sekarang ini menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan adanya pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus yang bisa bertanggungjawab, kreatif, dan memiliki *skill* yang tinggi. Bukan hanya itu diharapkan nantinya dapat mencetak peserta didik yang berkarakter dan menjadi sosok yang beradab.

Nay Hanapov mengatakan bahwa pembentukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandaikan bahwa pendidikan yang dilakukan tanpa dibarengi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa). Seseorang hanya terdidik tetapi tidak terlatih atau tidak terbentuk karakternya, maka ia hanya menjadi manusia “tanpa mata”, yang nantinya bisa melakukan tindakan yang cenderung mengarah pada hal-hal yang diskriminatif dan merusak.<sup>50</sup>

Setelah mengurai definisi pendidikan, kini penulis akan membahas mengenai pengertian karakter. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk perilaku atau tindakan. Karakter terkait erat dengan kepribadian sebab, orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan orang yang berkarakter mulia sedangkan yang berperilaku tidak jujur, kejam dikatakan orang yang berkarakter jelek. Seseorang disebut berkarakter jika perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>51</sup> Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat yang khas pada diri seseorang yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang diterima oleh lingkungan sekitar. Para ahli berpendapat seperti, Simon Philips dalam Qomari mengartikan karakter merupakan kumpulan tata nilai yang

---

<sup>50</sup> Nurla Isla Aurnillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), hlm. 13.

<sup>51</sup> Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017, hlm. 110.

menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>52</sup>

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa karakter adalah perilaku atau sikap yang dapat dibentuk melalui kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan, melalui pengaruh lingkungan sekitar yang sangat mempengaruhi dan akhirnya dapat membentuk karakter. Karakter yang dimaksud dapat menjurus ke suatu hal yang positif dan juga negatif.

Pengertian karakter menurut Thomas Lickona adalah nilai operatif dalam tindakan. Karakter didapatkan melalui proses seiring sebuah nilai menjadi kebaikan. Selain itu, karakter juga bisa dipahami sebagai suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi sebuah situasi sesuai moral baik. Karakter baik mencakup tiga komponen yang terdiri dari; pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Berdasarkan gambaran pengertian karakter, Lickona lebih menyamakan moral dan karakter.<sup>53</sup> Moral memiliki suatu sistem atau komponen yang terkait satu sama lain, yaitu kesadaran dan perasaan moral ketika seseorang akan bertindak. Untuk dikatakan bermoral, maka seseorang harus sadar (mengetahui), kemudian merasa, baru terciptanya suatu tindak yang dinamakan oleh Lickona adalah karakter. Selain itu moral lebih mengacu kepada suatu nilai atau sistem hidup yang berlaku di masyarakat.<sup>54</sup>

Pemikiran Lickona ini mengupayakan dapat digunakan untuk membentuk watak atau karakter pada anak, ada tiga aspek teori menurut Lickona, sebagai berikut;<sup>55</sup>

- a. *Moral Knowing* mencakup kesadaran moral (*moral awames*), pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), pandangan ke depan

<sup>52</sup> Agung Kuswanto, *Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 35.

<sup>53</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 6.

<sup>54</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, hlm. 11.

<sup>55</sup> Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: AnImage, 2020), hlm. 54.

- (*perspective talking*), penalaran moral (*reasoning*), pengambilan keputusan (*decison making*), dan pengetahuan diri (*self knowiedge*).
- b. *Moral Feeling* mencakup kata hati (*conscience*), rasa percaya diri (*self esteem*), empati (*emphaty*), cinta kebaikan (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humanity*).
  - c. *Moral Action* mencakup kemampuan (*compalance*), kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habbit*).

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>56</sup> Dari pengertian tersebut dapat diartikan karakter yaitu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, dan sifat yang ada didalam jiwa manusia.

Dari beberapa definisi karakter yang telah diuraikan, memang terdapat perbedaan sudut pandang sehingga menyebabkan banyak perbedaan definisinya. Dengan demikian, jika dilihat esensi dari berbagai definisi tersebut terdapat kesamaan yang dapat di artikan bahwa karakter itu mengenai sesuatu yang ada di dalam diri seseorang, yang menyebabkan orang tersebut disifati.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir atau berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas pada setiap individu dalam kegiatan sehari-hari diantaranya; kerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan Negara. Oleh karena itu, seseorang dikatakan berkarakter apabila dapat menerapkan nilai karakter dalam wujud tindakan atau perilaku.

Dari penjelasan di atas mengharuskan adanya pendidikan karakter yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, karena sekolah menjadi salah satu peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, dengan tujuan

---

<sup>56</sup> Agus Wibowo dan Sigit Purnomo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 36.

peserta didik mampu mengembangkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang didapat sekolah terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesabaran, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>57</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan pendidikan karakter sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dapat memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam sikap perkataan dan perbuatan sesuai dengan norma agama, tata karma, budaya maupun adat istiadat.

Dengan cara membentuk karakter seseorang melalui pendidikan karakter melalui sekolah, dimana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter. Sekolah menjadi sebuah sarana dalam proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan ada lima dasar yang menjadi Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Diharapkan gerakan tersebut dapat menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima tujuan sebagai berikut:<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia/Grup Relasi Inti Media, 2011), hlm. 14.

<sup>58</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, hlm. 16.

- a. Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu masyarakat dihoimbau menjadi masyarakat yang religius yang anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar yang tinggi.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apa pun masalah yang dihadapi
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan Negara serta tanah airnya.

Menurut Panduan Karakter, Pendidikan Karakter dalam Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum dan Perbukuan, bahwa Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu mengacu pada Pancasila meliputi:<sup>59</sup>

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Membangun bangsa yang berakarakter Pancasila.
- c. Mengembangkan potensi warga Negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga, pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 92.

<sup>60</sup> Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1, No. 2, Tahun 2016, hlm. 26.

Pendidikan karakter bertujuan pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sesuai standar kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>61</sup> Tujuan dari adanya pendidikan karakter berarti supaya bisa membentuk pola pikir, perilaku dan sikap peserta didik agar menjadi pribadi yang positif dan berbudi luhur.

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter ini sudah tertera pada fungsi pendidikan yang tertuang pada UU Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>62</sup>

Maksud yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya mencetak bangsa Indonesia yang cerdas, tetapi juga peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian, berperilaku, serta berakhlak sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dengan demikian, pendidikan seharusnya mampu membawa perubahan kehidupan ke arah yang lebih beradab.

---

<sup>61</sup> A. Mustika Abidin, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2, Tahun 2018, hlm. 187.

<sup>62</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 69.

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan ada 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter bangsa, diantaranya sebagai berikut; Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggung jawab.<sup>63</sup>

Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun pendidikan karakter yang relevan dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan komunikatif atau bersahabat.

- a. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- b. Kerja Keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- c. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Menghargai prestasi merupakan sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- e. Bersahabat atau Komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

---

<sup>63</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Jakarta: Esensi, 2012), hlm. 5.

### C. HUBUNGAN MANAJEMEN PROGRAM PANAHAN DENGAN NILAI-NILAI KARAKTER

Manajemen olahraga menjadi hal yang sangat penting didalam dunia olahraga modern, seperti yang dikatakan Husdarta bahwa, “organisasi olahraga lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan kronis, berupa ketiadaan infrastruktur, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan, dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Dalam situasi seperti itu, kemampuan manajerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, dan terkait pula dengan kompetensi manajer beserta personalnya.”<sup>64</sup>

Menurut Harsuki menyatakan bahwa “ Kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung dari kesadaran dari manajer akan; tingkat pekerja, kemampuan SDM, peran serta motivasi dalam pencapaian tujuan organisasi”.<sup>65</sup> Kenyataan ini membuktikan pentingnya manajemen dalam olahraga, karena pada dasarnya olahraga juga memiliki struktur organisasi olahraga, dimana dalam pengelolaan sebuah organisasi olahraga diperlukan kerjasama manajemen masing-masing komponen yang sangat berperan penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Diperlukannya pengelolaan manajemen yang baik sehingga tujuan organisasi dapat terwujud.

Seperti yang telah dijelaskan di atas manajemen program panahan merupakan proses pengelolaan yang dilakukan dalam kegiatan olahraga panahan melalui proses kegiatan berdasarkan fungsi manajemen meliputi *perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi* yang dilaksanakan secara berurutan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Dengan adanya fungsi manajemen untuk membantu jalannya program olahraga panahan supaya terencana dan dapat terwujud. Manajemen pada dasarnya memiliki tingkatan baik struktur maupun kewenangan serta fungsi yang dimiliki.

<sup>64</sup> Husdarta H.J.S, *Manajemen Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 42.

<sup>65</sup> Harsuki, *Perkembangan Olahraga Terkini*, (Jakarta: CV Tambak Kusuma, 2003), hlm.

Pada zaman dahulu panahan menjadi fungsi sebagai perang pada zaman Rasulullah dan sahabatnya. Tetapi pada saat ini panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan baik pada even daerah, even nasional maupun pada even internasional.<sup>66</sup> Panahan lebih banyak diminati bukan sekedar untuk hiburan tetapi juga untuk olahraga bisa juga untuk kesehatan, bukan hanya itu memanah juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter dikelola dengan baik.

Rasulullah SAW. bersabda, *“Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah”*. (HR. Bukhori dan Muslim). Dalam hadits lain Rasulullah SAW. bersabda, *“Lemparkanlah (panah) dan tunggulah (kuda).”* (HR. Muslim)<sup>67</sup> Semangat berolahraga panahan ternyata adanya hadits yang memerintah untuk seorang muslim memanah. Rasulullah saw yang menganjurkan untuk berlatih serta bermain panahan. Dalam al-Sijistani yang artinya; *“Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke dalam surga karena satu anak panah, yaitu pembuatnya yang menginginkan kebaikan dalam membuatnya, orang yang memanah dengannya, serta orang yang mengambilkan anak panah untuknya. Memanahlah dan berkudalah, memanah adalah lebih aku sukai dari pada berkuda”*.<sup>68</sup>

Dari hadis ini dapat dipahami bahwa salah satunya olahraga memanah di samping menyehatkan juga mendapatkan pahala karena sunnah Rasulullah saw., bahkan ada sejumlah orang yang menganggap kegiatan memanah ini sebagai suatu kewajiban yang seharusnya diamalkan oleh setiap umat Islam. Bukan hanya itu, mereka juga menganggap bahwa membelikan perlengkapan memanah termasuk membelanjakan rezeki sama dengan bersedekah di jalan Allah.

---

<sup>66</sup> Mukhtar, Abdurrahman dan Ifwandi, *”Hubungan Tingkat Konsentrasi Dengan Ketepatan Memanah Pada Atlet Panahan Aceh Archery School Binaan Dispora Kabupaten Bireuen Tahun 2015”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Volume 3, Nomor 1, Tahun 2017, hlm. 10.

<sup>67</sup> Agus Rahmadi dan Biomed, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi: Konsep Sehat Berdasarkan Hadits dan Medits*, hlm. 100.

<sup>68</sup> M. Syachrofi, *Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Tori Ma’na-Cum-Magza*, Jurnal Living Hadis, Vol. 3, No. 2, Tahun 2018, hlm. 238.

Uqbah bin Amr berkata “Aku mendengar Rasulullah SAW berkhotbah di atas mimbar”

*Siapkanlah kekuatan untuk menghadapi mereka menurut kesanggupanmu. Ingatlah, bahwa kekuatan itu adalah memanah. ingatlah, bahwa kekuatan itu adalah memanah.”*

Rasulullah juga bersabda:

*“Sesungguhnya Allah memasukan tiga orang ke surga dikarenakan satu anak panah, yaitu: pembuatnya yang mengharapakan kebaikan saat membuatnya; pemanahnya; dan penyediaknya. Berlatihlah memanah dan menunggang kuda. Namun, kaum memanah lebih kusukai dari pada kamu berlatih menunggang kuda. Tiga perbuatan yang tidak tergolong kesia-siaan, yaitu: melatih kuda; bercumbu dengan istri; serta berlatih memanah.”<sup>69</sup>*

Panahan menjadi salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dari hadist tersebut, terlihat dengan jelas bahwa memanah memiliki kaitan yang sangat erat dengan peradaban islam. Panahan menjadi sunnah Nabi Muhammad SAW selain berenang dan berkuda. Dapat dipahami bahwa olahraga memanah di samping menyehatkan juga mendapatkan pahala karena sunnah Rasulullah SAW. Selain itu, banyak manfaat yang didapat dari olahraga memanah.

Khalifah Umar bin Khattab ra. pernah menganjurkan, “Ajari anakmu berenang, berkuda, dan memanah”. Artinya anjuran untuk mengajarkan 3 keterampilan pada anak tersebut bermanfaat untuk membangun rasa percaya diri, membangkitkan keberanian, dan melatih kepekaan intuisi untuk anak muslim.<sup>70</sup> Berenang memiliki karakter ‘gerak’, dimana saat berenang kita harus terus menerus bergerak. Berkuda memiliki karakter mengendalikan dalam gerakan cepat. Kemudian memanah identic dengan target atau sasaran.

<sup>69</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 256.

<sup>70</sup> Yuli Farida, *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda, dan Memanah*, (Jombang: Medpress Digital, 2012), hlm 13.

Seorang pemanah harus bisa membidik dengan tepat ke sasaran yang jauh dengan penuh konsentrasi, kekuatan, dan perkiraan arah angin yang tepat.

Kegiatan panahan menjadi olahraga sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng salah satu sekolah jenjang menengah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler panahan. Selain itu, ekstrakurikuler panahan menjadi salah satu wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan komunikatif.

Manfaat utama memanah adalah meningkatkan koordinasi tangan dan mata. Mengarahkan dan menembakkan panah juga dapat meningkatkan focus. Koordinasi dapat ditingkatkan dengan semakin banyak latihan. Seiring berjalannya waktu, seorang pemanah akan menjadi lebih baik dalam menguasai tubuh ketika ia sering berlatih memanah. Koordinasi tangan dan mata menjadi bagian terpenting dalam memanah.<sup>71</sup>

Purnama mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat yang terkandung dalam aktifitas memanah yaitu:<sup>72</sup>

- a. Melatih kepercayaan diri
- b. Melatih jiwa kepemimpinan seseorang sejak dini
- c. Menyeimbangkan emosi dan fisik
- d. Melatih focus
- e. Melatih kesabaran

Kegiatan ekstrakurikuler panahan di sekolah dapat memberikan manfaat baik secara fisik maupun emosional siswa. Manfaat panahan secara emosional terutama berkaitan dengan pembentukan serta pengembangan karakter siswa. Barret menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam

---

<sup>71</sup> Agus Rahmadi dan Biomed, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi: Konsep Sehat Berdasarkan Hadits dan Medits*, hlm. 101.

<sup>72</sup> Siti Fasehatul Badriyah, Yani Achdiani, dan Ana, *Pendapat Peserta Tentang Manfaat Pelatihan Panahan Untuk Pengembangan Karakter Tangguh Pada Program Kelas Reguler Panahan Al Fatih*, Jurnal FamilyEdu, Vol. V, No. 1, Tahun 2019, hlm. 23-24.

memegang busur dan anak panah dapat memberikan kepuasan tersendiri, kebanggaan, harga diri, dan rasa percaya diri.<sup>73</sup>

Karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan, karakter menjadi sebuah cerminan dari setiap individu dan ciri khas. Penanaman karakter pada anak kini menjadi sorotan penting untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Penanaman karakter salah satunya dapat dilakukan di sekolah, dimaksudkan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak.

Pendidikan tidak hanya mencakup kurikulum sekolah, namun juga mencakup berbagai aspek yang dapat meningkatkan kompetensi generasi muda yang berkarakter dalam menghadapi berbagai tantangan dimasa depan. Di sekolah-sekolah sekarang diwajibkan adanya ekstrakurikuler di setiap sekolah untuk dapat membantu membentuk karakter siswa, jadi bukan hanya melalui pelajaran di kelas. Sehingga karakter memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat mengembangkan karakter positif pada diri siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan kurikulum”.<sup>74</sup> Salah satu strategi pengembangan karakter peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut sulistyowati menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri terprogram yang secara khusus bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan

---

<sup>73</sup> Ulfa Khoirotul Rosidah, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di SD Negeri Puro Pakualaman 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 28, Tahun 2018, hlm. 2.747.

<sup>74</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 224.

minat, kreativitas, kompetensi, kemampuan social, kemampuan belajar, dan kemandirian.<sup>75</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa dapat mengembangkan berbagai nilai karakter dalam dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>76</sup> Suatu kegiatan yang terstruktur pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu. Ekstrakurikuler memiliki fungsi dan tujuan, oleh Permendikbud sebagai berikut:<sup>77</sup>

1. Fungsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:
  - a. Fungsi pengembangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui minat, potensi, dan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
  - b. Fungsi social, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social siswa.
  - c. Fungsi rekkreatif, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa.
  - d. Fungsi persiapan karir, yakni kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.
2. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

---

<sup>75</sup> Ulfa Khoirotul Rosidah, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di SD Negeri Puro Pakualaman 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 28, Tahun 2018, hlm. 2.745.

<sup>76</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 159.

<sup>77</sup> Shaquila Awalia Fajri dan Yudik Prasetyo, *Pengembangan Busur Dari Pralon Untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Panahan Siswa Sekolah dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 11, No. 2, Tahun 2015, hlm. 90.

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa.

Ekstrakurikuler panahan bagi pelajar diharapkan dapat turut memberikan kontribusi dalam membentuk pelajar sekolah menengah yang memiliki karakter disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan karakter olahraga panahan yang mengharuskan untuk memiliki konsentrasi yang baik, focus serta bertanggungjawab agar saat menembakkan anak panah tepat pada sasaran. Seorang pemanah harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam melatih diri pada saat menembakkan anak panah pada busur, sehingga dapat mengenai sasaran.

Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga mengharuskan manusia untuk memperoleh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan dalam pelaksanaannya sebagai usaha dalam bentuk bimbingan terhadap peserta didik untuk mewujudkan cita-cita dan proses perubahan pada tingkah laku atau kepribadian atau karakter yang lebih baik. Baik dapat dilihat dari cara seseorang itu bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Aristoteles mengatakan “Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kegiatan”. Karakter kita pada dasarnya adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan kita, “taburlah gagasan, tuailah perbuatan, taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan, taburlah kebiasaan, tualiah karakter, taburlah karakter, tuailah nasib”, begitu bunyi pepatah.<sup>78</sup> Perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan secara berulang atau kontiniu akan membentuk suatu karakter.

---

<sup>78</sup> Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1, No. 2, Tahun 2016, hlm. 28.

Peranan sekolah sebagai tempat pendidikan nilai dan karakter tidak dapat dihindarkan. Pendidikan sangat memegang peranan penting dari tujuan hidup yang ingin dicapai oleh seorang manusia agar dapat menempuh kehidupan yang lebih baik. Sekolah bukan hanya tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga anak memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter memiliki fungsi untuk membiasakan akhlak terpuji pada setiap kegiatan manusia. Nabi Muhammad SAW bersabda, *“Akhlak yang baik akan berkembang, dan akhlak yang buruk akan tercela, kebaikan adalah menambah umur dan sedekah mencegah dari bangkai keburukan”* (HR. Ahmad).<sup>79</sup> Hadist tersebut mengungkapkan bahwa akhlak yang baik akan mampu membawa manusia lebih berkembang dimasa yang akan datang. Menanamkan pendidikan karakter yang baik sejak dini akan membantu anak membiasakan perilaku yang baik disepanjang hidupnya dan mampu bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya.

Olahraga memanah merupakan salahsatu olahraga yang disunnahkan oleh rasulullah SAW. Memanah juga menjadi syi'ar menghidupkan sunnah, sebuah hadits menerangkan *”Memanah dan berkudalah, dan kalian memanah lebih aku sukai daripada berkuda.”* (HR. Ahmad, Tirmidi, dan Ibnu Majah). Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani). Panahan adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Konteks islam olahraga memanah merupakan salahsatu permainan atau olahraga yang di sunnahkan oleh rasulullah SAW. Melatih fisik dengan berenang, memanah, dan berkuda Rasulullah menganjurkan kepada orangtua untuk mendidik anak-anak mereka. Rasulullah bersabda yang artinya: *“Segala sesuatu yang di dalamnya tidak ada dzikir (kepada Allah) merupakan kelalaian dan (perbuatan) sia-sia, kecuali (satu dari) empat hal, yaitu jalannya seseorang*

---

<sup>79</sup> Dika Fitria Septiyani, Skripsi: *“Perancangan Pusat Pendidikan Karakter Berbasis Olahraga Sunnah di Kota Malang”*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 85.

*diantara tempat memanah, melatih kudanya, mengajari renang, dan candanya untuk keluarganya.*<sup>80</sup>

Wahjosumidjo mengatakan tujuan adanya ekstrakurikuler untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, untuk pematapan dan pembentukan kepribadian siswa, untuk membina dan meningkatkan bakat.<sup>81</sup> Ekstrakurikuler panahan menjadi salah satu kegiatan untuk memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa. Selain untuk mengembangkan minat dan bakat siswa ekstrakurikuler panahan ini dapat membentuk kepribadian atau karakter pada peserta didik. Dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana melatih kemandirian siswa.

Karakteristik olahraga panahan adalah melepaskan anak panah melalui lintasan tertentu menuju sasaran pada jarak yang ditentukan. Teknik panahan tepat dan benar dapat menciptakan teknik memanah yang konsisten, apabila dilakukan secara terus menerus maka akan menghasilkan kemampuan memanah yang baik yang berimplikasi pada prestasi dalam memanah.<sup>82</sup> Jadi, seorang pemanah dapat melakukan panahan dengan baik apabila dilakukan secara berulang-ulang dengan prinsip istoiqomah.

Manajemen program panahan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai evaluasi untuk mencapai tujuan siswa yang berkarakter. Arti perencanaan sendiri adalah memberikan kejelasan bagi setiap kegiatan sehingga kegiatan itu sendiri dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efektif dan seefisien mungkin.<sup>83</sup> Perencanaan berarti rangkaian gambaran keseluruhan suatu kegiatan disertai langkah-langkah yang jelas untuk dijalankan agar berjalan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>80</sup> Aulia Rohmah dan Asep Dedi Suhardini, *Pendidikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah (Studi Kasus di SMA Daarut Tauhiid Boarding School)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, Tahun 2018, hlm. 294.

<sup>81</sup> Asep Dahliyana, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*, Jurnal Sosioreligi, Vol. 15, No. 1, Tahun 2017, hlm. 60.

<sup>82</sup> Kadek Dian Vanagosis dan Putu Citra Permana Dewi, *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali*, Jurnal Penjakora, Vols. 6, No. 1, Tahun 2019, hlm. 25.

<sup>83</sup> Romadon Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 4, Tahun 2015, hlm. 499.

Kemudian, pengorganisasian yang dikemukakan oleh Hambali merupakan keseluruhan proses pengelompokkan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerja sama sehingga tercipta suatu program kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>84</sup> Pengorganisasian sebagai penggerak organisasi yang diberi tugas dan wewenang serta orang yang bertanggung jawab atas apa yang terjadi didalamnya. Selanjutnya, pelaksanaan merupakan penciptaan kerja sama antar anggota organisasi serta peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna tercapainya tujuan suatu organisasi.<sup>85</sup> Pelaksanaan proses menjalankan dari perencanaan dan pengorganisasian.

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi pada pelaksanaan atau penerapan program. Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan. Keberhasilan program dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut melalui evaluasi yang dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, serta mengetahui dan menganalisa konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar social.<sup>86</sup>

Memanah mengajarkan kita untuk selalu melatih kesabaran, dalam setiap teknik memanah terdapat banyak esensi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu menjaga kesabaran, melatih kefokuskan, serta menjaga kedisiplinan dan konsistensi sikap dan perilaku, serta diharapkan memiliki target hidup yang baik dalam mengembangkan potensi diri remaja di

---

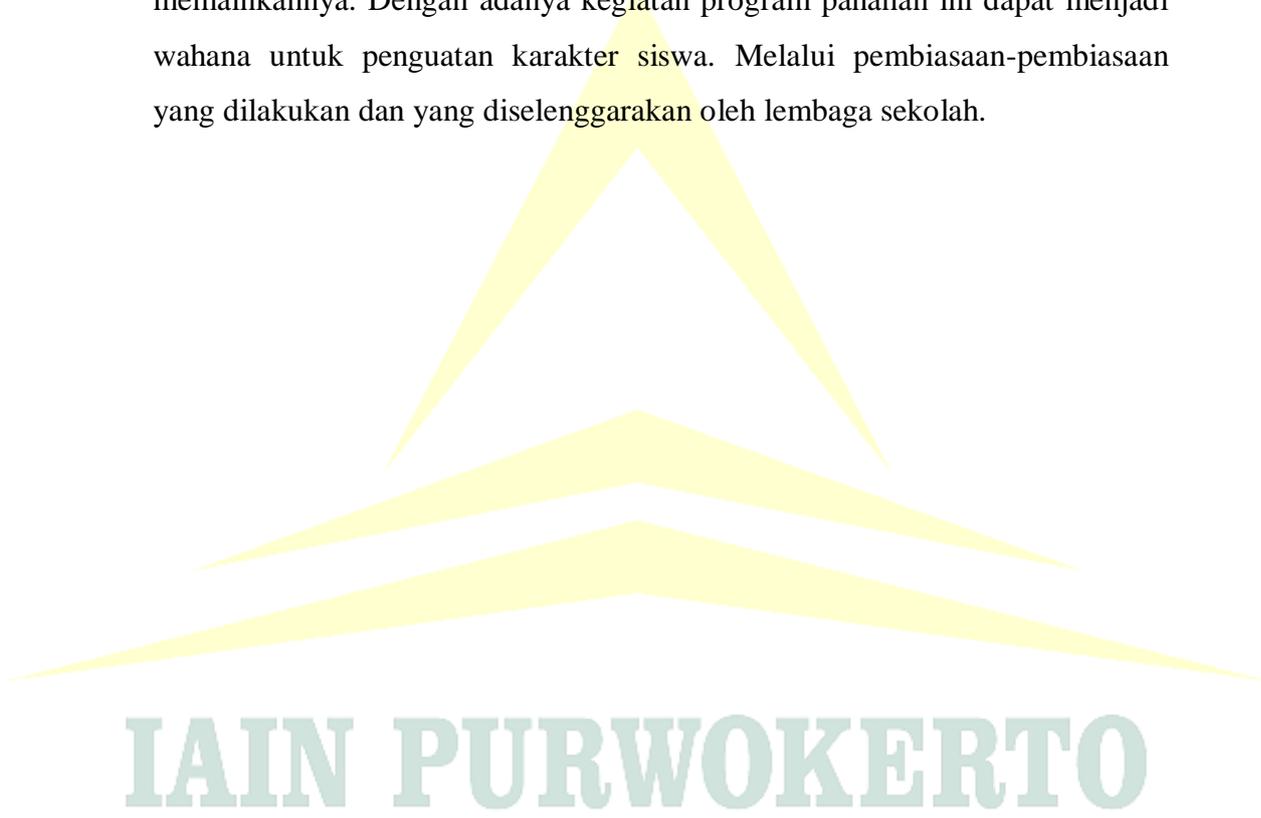
<sup>84</sup> Romadon Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 4, Tahun 2015, hlm. 500.

<sup>85</sup> Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 3, Tahun 2018, hlm. 304.

<sup>86</sup> Putu Citra Permana Dewi dan Kadek Dian Vanagosi, *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pengkab Perpani Karangasem*, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Vol. 5, No. 2, Tahun 2019, hlm. 102.

kehidupan bermasyarakat.<sup>87</sup> Permainan ini membutuhkan skill khusus baik keseimbangan, koordinasi, konsentrasi dan ketepatan.<sup>88</sup>

Dapat disimpulkan dari kegiatan program panahan ini dapat melahirkan karakter misalnya dengan kefokusannya yang harus ada dalam melakukan panahan dapat membentuk karakter fokus, kemudian sabar dalam panahan bisa melakukannya karena terbiasa dan pasti sudah sering mengalami kegagalan dari kejadian itu seorang pemanah harus sabar, dan jangan mudah putus asa harus secara berulang-ulang untuk melakukan panahan agar bisa memainkannya. Dengan adanya kegiatan program panahan ini dapat menjadi wahana untuk penguatan karakter siswa. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dan yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>87</sup> Siti Fasehatul Badriyah, Yani Achdiani, dan Ana, *Pendapat Peserta Tentang Manfaat Pelatihan Panahan Untuk Pengembangan Karakter Tangguh Pada Program Kelas Reguler Panahan Al Fatih*, Jurnal FamilyEdu, Vol. V, No. 1, Tahun 2019, hlm. 23.

<sup>88</sup> Dewi Rahmawati Hanani, Skripsi: *“Pengembangan Program Scoring Dalam Olahraga Panahan”*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 7.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.<sup>89</sup> Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian di lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai status gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>90</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Lexy J. Moleong penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pihak subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>91</sup> Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumentasi, ketiga ini merupakan hal yang penting sebagai penguat dalam penelitian skripsi.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku seseorang, dari fenomena yang diamati.<sup>92</sup> Jadi penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan dengan apa adanya. Metode ini digunakan untuk

---

<sup>89</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7

<sup>90</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 234.

<sup>91</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

<sup>92</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 5.

mendapatkan data sebenarnya tentang manajemen program panahan untuk menanamkan nilai karakter siswa di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilaksanakan. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng yang terletak di Jl. R. Soepono No. 73, Dusun II, Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53152.

Penulis memilih *setting* di SMP ABS Beji Kedungbanteng karena di sekolah tersebut ada program panahan, program ekstrakurikuler panahan di sekolah ini juga tidak hanya dilaksanakan pada satu tempat tetapi berpindah-pindah tempat pada saat kegiatan latihan ekstrakurikuler memanah. Di SMP ini memiliki 2 jalur yaitu Regular dan Non Regular (sekolah berbasis asrama). Program panahan ini dikhususkan untuk siswa yang Non Regular (yang tinggal di asrama).

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **a. Objek Penelitian**

Menurut Spradley objek dalam penelitian disebut situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>93</sup> Objek penelitian atau yang sering disebut dengan variable penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>94</sup>

Jadi objek penelitian merupakan apa yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian seperti tempat, pelaku dan kegiatan penelitian. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu manajemen program panahan

---

<sup>93</sup> Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 39.

terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan yang memberikan informasi-informasi utama yang di butuhkan dalam penelitian.<sup>95</sup> Ada yang mengartikan subjek penelitian sebagai sumber informasi utama data penelitian, mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>96</sup> Jadi subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju dengan masalah yang diteliti, yaitu apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.

Dalam hal ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng

Bapak Tarkum Aziz, S.H., M.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng merupakan orang yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah, penulis memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan sekolah. Penulis dapat mengetahui peran Kepala Sekolah SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng dalam proses membentuk karakter melalui program panahan.

b. Pembina/Pelatih Program Panahan

Pembina/Pelatih merupakan *top leader* yang secara umum mempunyai tugas memberikan arahan/bimbingan, melatih langsung peserta didik, mengkoordinir secara keseluruhan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan program panahan, serta mengevaluasi program panahan. Melalui pelatih program ekstrakurikuler panahan, peneliti dapat memperoleh informasi/data terkait nilai-nilai pendidikan

<sup>95</sup> Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian*, hlm. 39.

<sup>96</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 34.

karakter melalui manajemen program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng.

c. Anggota Program Panahan

Anggota panahan ialah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan, mereka yang akan dijadikan sumber data akan dipilih secara *random sampling*, yaitu siswa yang dapat memberikan informasi tentang manajemen program panahan yang menunjang pembentukan karakter, sejauh mana mereka dapat menerapkan karakter baik sebelum atau sesudah mengikuti program ekstrakurikuler panahan di SMP ABS Beji Kedungbanteng.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit lama-lama menjadi banyak, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data.<sup>97</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melalui observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.<sup>98</sup>

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual,

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 300.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 308.

observasi dapat juga melibatkan indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan, serta penciuman.<sup>99</sup>

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat.<sup>100</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian digunakan untuk melihat, mengamati, memahami secara cermat, mendalam, mencatat, dan menggali data untuk memperoleh informasi tentang manajemen program panahan terhadap pendidikan karakter di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng. Peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati kondisi *rill* di lapangan dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan sehari-hari di tempat penelitian.

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif merupakan pengamatan yang dilakukan dengan ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Observasi ini dibagi menjadi empat yakni observasi partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.<sup>101</sup> Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

b. Observasi Non Partisipatif

---

<sup>99</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 199.

<sup>100</sup> Ahmad Tamzer, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 60-61.

<sup>101</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 72.

Observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang diteliti.<sup>102</sup> *Obsever* melakukan observasi dengan cara mengamati dari jauh, peneliti tidak ikut melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif kategori partisipatif pasif yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti juga melihat secara langsung objek yang hendak diteliti tanpa ada perantara yang dilebih-lebihkan. Adapun objek yang akan diobservasi dalam penelitian ini yaitu pengamatan secara langsung terhadap manajemen program panahan terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi selama 3 bulan dari tanggal 26 Juli – 30 Oktober 2020.

b. Wawancara

Menurut Lexy Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>103</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview good*). Kegiatan wawancara melibatkan empat komponen yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 119.

<sup>103</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

<sup>104</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, hlm. 194.

Menurut Creswell, wawancara dapat dilakukan secara berhadapan dengan partisipan atau dapat pula dengan telepon.<sup>105</sup> Dalam teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Adapun penjelasan dari jenis wawancara, sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternative pertanyaannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>106</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang valid terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dengan

---

<sup>105</sup> John W Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267.

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 319.

cara menanyakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip buku-buku, agenda dan sebagainya.<sup>107</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dokumen, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dapat dikatakan juga suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>108</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi seperti; foto-foto atau karya tulis akademik sebagai dokumen penguat penelitian.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau dokumen mengenai gambaran umum manajemen program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng, seperti: profil sekolah, profil panahan, visi dan misi, foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen program panahan terhadap pendidikan karakter di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi sebenarnya sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari sumber data.<sup>109</sup> Jadi, dapat disimpulkan triangulasi merupakan proses teknik pengumpulan data dengan cara yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 274.

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 330.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun bagi orang lain.<sup>110</sup> Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dengan dua tahap yaitu:

### a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>111</sup>

Peneliti telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan. Peneliti melakukan analisis data dengan hasil wawancara dengan Bapak Tarkum Aziz selaku Kepala Sekolah SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng.

### b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pada pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu.

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 35.

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 339.

Model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang didapatkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>112</sup> Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>113</sup>

Reduksi data perlu dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu direkam, dicatat secara teliti dan rinci. Metode ini penulis gunakan untuk membuat abstraksi rangkuman inti dan hasil proses wawancara yang telah dilakukan. Peneliti mengambil data dari lapangan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>114</sup>

Penulis menyajikan data yang berkaitan dengan manajemen program panahan terhadap pendidikan karakter di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng dalam bentuk teks naratif, yang disertakan data berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi dan juga data pendukung lainnya.

---

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 37.

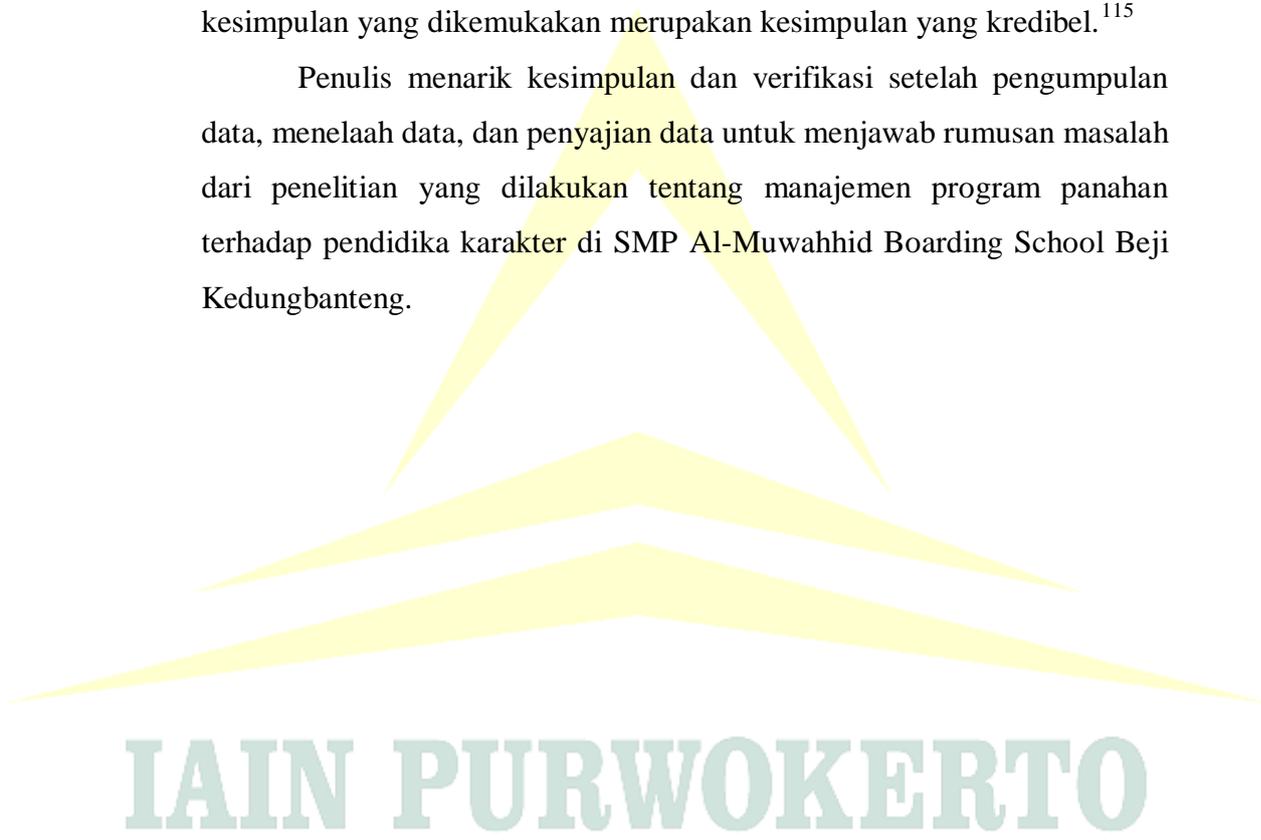
<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>115</sup>

Penulis menarik kesimpulan dan verifikasi setelah pengumpulan data, menelaah data, dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan tentang manajemen program panahan terhadap pendidika karakter di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. PENYAJIAN DATA**

##### **1. Manajemen Program Panahan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng**

SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng menjadi tempat penelitian penulis tentang pembentukan karakter melalui program panahan, didapatkan informasi atau data terkait dengan manajemen yang dilaksanakan dalam program ekstrakurikuler panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng. Pelaksanaan program panahan dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Tarkum Aziz selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Tujuan program panahan yaitu untuk pembangunan atau penguatan karakter siswa karena didalam kegiatan panahan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter, didalam panahan ini terdapat seni yang tidak semua orang mengetahui. Panahan ini bukan hanya pengembangan karakter tapi sudah menjadi symbol seperti seorang santri dengan ustadz atau seorang murid dengan guru tidak dapat terpisahkan, begitupun dengan busur dengan anak panah.”<sup>116</sup>

Sekolah disini memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan pengajaran, mengelola, serta juga mendidik para murid dengan melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru. Bukan hanya itu, melalui sekolah diharapkan anak dapat memiliki karakter dan akhlak/pribadi yang baik. Setiap lembaga sekolah baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal diharuskan adanya program untuk membentuk karakter sesuai dengan cara masing-masing sekolah.

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020

Adapun rincian dari fungsi manajemen yang peneliti lakukan menurut G Terry yaitu *Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan* dan *Evaluasi*. Empat fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng dalam program ekstrakurikuler panahan sebagai berikut :

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan kegiatan panahan merupakan komponen yang penting sebelum melaksanakan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan dibuat oleh pihak sekolah SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng , diantaranya Pembina/pelatih panahan beserta kepala sekolah dan waka kesiswaan. Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler panahan banyak hal yang harus di pertimbangkan dan dipersiapkan.

Adapun perencanaan kegiatan panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng antara lain:<sup>117</sup>

1) Mempertimbangkan manfaat untuk peserta didik dan sekolah

Perencanaan yang pertama mempertimbangkan manfaat yang didapat bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan ini yaitu melatih kesabaran dan ketenangan, melatih focus dan konsentrasi, mengelola emosi, membangkitkan kekuatan diri, melatih disiplin, mengembangkan bakat minat, mencetak atlet panahan.<sup>118</sup> Dari olahraga panahan ini terdapat manfaat yang bisa terapkan dalam keidupan sehari-hari yang *pertama* membangun kesabaran . Dari kegiatan panahan bisa dilihat bahwa latihan panahan tidak bisa terburu-buru, tidak bisa sekali langsung tepat sasaran, pasti berulang-ulang untuk melakukannya jadi butuh kesabaran yang tinggi.

*Kedua* bermanfaat sebagai melatih focus dan konsentrasi, dalam kegiatan memanah harus focus dan konsentrasi jika tidak

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

seorang pemanah tidak mungkin dapat mengenai sasaran dengan tepat. Jadi disini focus dan konsentrasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan memanah karena melesatkan anak panah pada sasaran bukan perkara mudah. Selain itu, untuk kehidupan sehari-hari dapat juga melatih kefokuskan dan konsentrasi dalam kegiatan.

*Ketiga* bisa juga mengelola emosi berarti pemanah tidak bisa melepaskan busur sesuka hati. Butuh kesabaran ekstra untuk bisa melepas busur di waktu yang tepat. dan yang terakhir dapat melatih disiplin. Dalam panahan harus focus dan konsisten agar tepat dalam menembakkan anak panah pada sasaran.

Selain itu, dapat mengembangkan bakat minat yang ada pada diri siswa, sehingga siswa bisa mengembangkan bakat minat yang di milikinya, dari kegiatan ini dapat mencetak atlet panahan. Sedangkan manfaat yang didapat untuk sekolah dari kegiatan panahan ini yaitu membawa efek baik pada peserta didik dilihat dari kepribadiannya yaitu disiplin. Dalam hal ini dalam disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, disiplin mengikuti kegiatan ibadah di asrama, dan dapat mengatur waktu dengan baik.

## 2) Mempertimbangkan tujuan untuk peserta didik

Secara khusus tujuan adanya program ekstrakurikuler panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng, antara lain:<sup>119</sup>

- a. Untuk menjalankan sunnah Nabi Muhammad SAW
- b. Untuk melatih keseimbangan tubuh
- c. Untuk melatih kesabaran dan konsentrasi
- d. Untuk menguatkan otot bagian atas
- e. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkarakter disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif.

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

Dilihat dari uraian diatas, terdapat kejelasan bahwa sangat perlu adanya program panahan, selain sebagai sunnah Nabi Muhammad SAW, untuk kesehatan tubuh, tujuan yang paling utama yaitu dapat menjadi wadah siswa untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari program panahan. Peran kepala sekolah yang dibutuhkan sebagai motivator serta personil penyelenggara kegiatan sebuah program ekstrakurikuler panahan untuk menentukan perkembangan kegiatan panahan itu sendiri.

3) Mempersiapkan pengadaan sarana dan prasarana, pembina dan materi

Perencanaan yang kedua yaitu harus mempersiapkan untuk pengadaan sarana dan prasarana, Pembina/pelatih dan materi. Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal yang paling utama harus ada yaitu sarana dan prasarana yang sangat mendukung berjalannya kegiatan panahan ini.

Pengertian sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Sarana ini mengarah pada benda-benda atau alat yang dapat bergerak. Di SMP ABS ini menyediakan sarana untuk membantu berjalannya program panahan, yaitu alat untuk memanah seperti; tali busur, busur panah, anak panah, sling/papan target, dan yang lainnya .<sup>120</sup> Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Sarana yang ada cukup maksimal, walaupun medianya belum memakai yang standar, sarana sudah cukup banyak yang tersedia berdasarkan sumber daya yang ada, sudah ada papan bidik sejumlah 11, anak panah ada 150 walau sekarang ada banyak yang rusak tinggal 40 dan ada 12 busur.”<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Hasil observasi, pada tanggal 8 September 2020.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan. Prasarana ini mengarah atau tertuju pada benda-benda yang tidak bisa bergerak. Dalam hal ini prasarana untuk menunjang berjalannya kegiatan panahan yaitu lapangan atau halaman di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng untuk kegiatan panahan.<sup>122</sup>

Selanjutnya mempersiapkan Pembina / guru pelatih panahan, adanya Pembina panahan sebagai petunjuk arah yang mengajarkan bagaimana teknik cara memanah yang baik. Pihak sekolah harus menyediakan seorang Pembina/pelatih panahan yang memang benar-benar memiliki keahlian dalam memanah.

Terahir harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada anggota panahan mengenai pengertian panahan, manfaat panahan, bagaimana caranya memanah, hal-hal yang harus diperhatikan dalam memanah dan sebagainya. Jadi tidak hanya mengetahui praktiknya saja tetapi mengetahui teori memanah. SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng sudah menyediakan beberapa referensi buku panahan yang nantinya menjadi sebuah acuan pembelajaran program ekstrakurikuler panahan.<sup>123</sup>

- 4) Siapa saja pihak yang nantinya akan terlibat yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina dan penanggung jawab

Perencanaan yang ketiga siapa saja pihak yang nantinya akan terlibat dalam kegiatan panahan diantaranya yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan Pembina/pelatih serta penanggung jawab. Tujuan dari adanya perencanaan yang ketiga ini sebagai orang-orang yang akan berkontribusi untuk mengurus kemajuan atau perkembangan program panahan, serta mereka orang-orang

---

<sup>122</sup> Hasil observasi, pada tanggal 8 September 2020.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

yang paling bertanggungjawab atau yang akan bersangkutan dengan kegiatan program panahan.

Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan yang ada didalam sekolah sangat berperan dalam kegiatan panahan. Begitupun dengan waka kesiswaan yang memegang penuh seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya program ekstrakurikuler panahan. Sedangkan Pembina dan penanggung jawab mereka orang yang melatih langsung peserta didik, mengkoordinir secara keseluruhan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan program panahan, serta mengevaluasi program panahan.

- 5) Menetapkan Pembina, penanggung jawab, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan, dan anggota ekstrakurikuler

Setelah menentukan siapa saja pihak yang akan terlibat dan pihak yang akan bertanggungjawab, selanjutnya menetapkan siapa yang pantas / memiliki keahlian dalam memanah untuk menjadi seorang Pembina. Pembina dipilih dan ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Kemudian yang kedua menetapkan siapa yang pantas menjadi penanggung jawab dan memang bisa diandalkan.

Selain memilih Pembina dan penanggung jawab tidak lupa untuk menetapkan sarana dan prasarana yang harus disediakan, mengenai tempat pelaksanaan program panahan sebenarnya bisa kondisional/dimana saja yang penting cukup untuk anggota yang mengikuti. Setelah itu baru membuat jadwal kegiatan pelaksanaan program panahan dan mencari anggota ekstrakurikuler panahan. Jadwal pelaksanaan program panahan dilaksanakan setiap hari Jumat untuk santri putri dan untuk santri putra pada hari sabtu, pada jam 16.00-17.00, sedangkan anggota ekstrakurikuler panahan seluruh siswa yang berada di asrama.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

## b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan pengorganisasian program ekstrakurikuler panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng melibatkan beberapa pihak yaitu waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan penanggung jawab panahan yang selanjutnya akan menentukan tugas-tugas dan wewenang pihak-pihak tersebut. Pengorganisasian disini digunakan untuk menentukan siapa saja yang terlibat untuk diberi wewenang dan tugas oleh kepala sekolah guna untuk pencapaian program ekstrakurikuler panahan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun pihak yang terlibat diantaranya :<sup>125</sup>

### 1) Pembina/Pelatih Program Panahan

Pembina/pelatih bertugas melakukan pembinaan atau membimbing terhadap pelaksanaan kegiatan panahan agar kegiatan program panahan sesuai dengan tujuan dan agar kegiatan panahan mempunyai wawasan kedepan sesuai dengan tantangan dan kebutuhan pengembangan ilmu, masyarakat bangsa. Pembina sangat berperan dalam mengembangkan kemajuan program panahan di SMP ABS Beji Kedungbanteng. Pembina juga melakukan koordinasi rutin terhadap kepala sekolah.

### 2) Penanggung Jawab Program Panahan

Penanggung jawab memiliki peran sebagai bertanggungjawab atas kegiatan yang dilaksanakan, mencari solusi serta menyelesaikan bila terjadi permasalahan, memberikan bantuan moril maupun materil. Penanggung jawab merupakan seorang yang paling bertanggungjawab atas kegiatan yang dilaksanakan, di SMP ABS Beji Kedungbanteng penanggung jawab selalu mengikuti kegiatan panahan berlangsung serta ikut membimbing dan membantu secara langsung mengajari anggota panahan yang belum menguasai panahan.

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

### 3) Wakil Kepala Kesiswaan

Wakil Kepala kesiswaan ikut serta membina dan melaksanakan koordinasi dengan Pembina maupun penanggung jawab untuk kegiatan program ekstrakurikuler panahan. Karena seluruh kegiatan ekstrakurikuler di bawah naungan waka kesiswaan. Jadi, jika ada sesuatu yang berhubungan dengan program panahan langsung dibicarakan dengan Wakil Kepala kesiswaan.

#### c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Kegiatan pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng merupakan rencana yang telah dibuat oleh pihak sekolah yang ikut bertanggungjawab atas kegiatan panahan . Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan antara lain :

##### 1) Waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng

Ekstrakurikuler panahan dilaksanakan sekali dalam satu minggu, tetapi dibagi 2 kelompok pada hari Jum'at untuk santri Putrid an hari sabtu untuk santri putra. Pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan dimulai pada pukul 16.00-17.00 setelah santri melakukan solat ashar berjamaah.<sup>126</sup> Pada saat kegiatan panahan seluruh anggota panahan wajib mengikuti, kecuali ada halangan tertentu yang menyebabkan tidak bisa mengikuti.

##### 2) Tempat pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng

###### a. Indoor

Tempat pelaksanaan kegiatan panahan yang pertama yaitu *indoor* berarti berada di dalam ruangan, yaitu diruang kelas. Pada pertemuan awal biasanya belum langsung ke lapangan/praktik, tetapi pemberian materi/teori terlebih dahulu.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

Seluruh anggota panahan mengikuti aktivitas di dalam kelas. Dalam pemberian materi menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan teori, dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk mudah dipahami dan dimengerti.<sup>127</sup>

Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah mengenai beberapa gerakan-gerakan teknik dasar dalam olahraga panahan. Meliputi; cara berdiri (*stance*), memasang ekor panah (*nocking*), posisi setengah tarikan (*set up*), menarik tali (*drawing*), penjangkaran (*anchoring*), menahan sikap memanah (*holding*), membidik (*aiming*), melepaskan anak panah (*release*), gerak lanjut (*follow through*).<sup>128</sup>

Selain pemberian materi anggota panahan juga diberi waktu “tanya jawab”, bagi anggota yang belum paham mengenai materi yang telah diberikan.<sup>129</sup> Dengan tujuan supaya pada saat nanti ketika akan melakukan memanah sudah paham terkait dasar-dasar cara memanah.

Sebelum anggota panahan melakukan olahraga panahan diharuskan untuk seluruh anggota panahan menghafalkan terlebih dahulu gerakan urutan memanah yang diajarkan oleh pelatih serta materi yang diberikan mengenai teknik cara dalam memanah. Sehingga pada saat akan melakukan memanah sudah mengetahui apa saja yang harus diperhatikan.

#### b. Outdoor

Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler panahan dilakukan di halaman SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng. Pada awalnya sebelum adanya pandemi covid-19 pelaksanaan ekstrakurikuler panahan dilakukan di berbagai tempat atau berpindah-pindah tempat dengan tujuan supaya mendapatkan suasana baru tidak hanya satu tempat dan agar

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

santri tidak merasa bosan, sehingga pelaksanaannya di luar sekolah.<sup>130</sup> Tetapi sekarang, adanya covid-19 di Indonesia ini demi kenyamanan dan keamanan untuk santri sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler disediakan oleh pihak sekolah di halaman SMP ABS Beji Kedungbanteng..<sup>131</sup>

Pada waktu *outdoor* yang pertama dilakukan adalah metode demonstrasi yaitu menunjukkan suatu proses langkah-langkah dalam memanah sehingga peserta dapat mengetahui dan melihat secara langsung.<sup>132</sup> Dapat disimpulkan demonstrasi merupakan mencontohkan secara langsung gerakan-gerakan atau teknik-teknik dalam memanah. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara menyeluruh teknik-teknik yang diajarkan.

Pada metode demonstrasi ini anggota panahan harus benar-benar memperhatikan gerakan-gerakan yang diajarkan supaya dapat mempraktikkan dengan benar. Walaupun olahraga panahan ini akan bisa jika sudah terbiasa dilakukan, jadi bukan cuma sekali langsung bisa tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang.

Selanjutnya yaitu metode latihan atau praktik, dalam metode ini anggota akan mempraktikkan semua teknik-teknik gerakan dasar olahraga panahan yang benar dengan menggunakan alat secara langsung. Semua anggota panahan diharuskan untuk mencobanya dengan cara bergantian dan dibimbing oleh pelatih.

#### **d. Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi kegiatan panahan merupakan penilaian pengukuran terhadap ekstrakurikuler panahan dengan tujuan sejauh mana yang telah dilakukan dan mana yang harus diperbaiki. Evaluasi yang

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

<sup>131</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 September 2020.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

dilakukan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng meliputi; kehadiran, ketangkasan, ketepatan, keberanian, dan *test skill*.<sup>133</sup>

Pihak yang terlibat dalam evaluasi yaitu Pembina dan penanggung jawab, dan anggota ekstrakurikuler. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara yang pertama dilihat dari kehadiran anggota panahan. Apakah semua anggota selalu mengikuti kegiatan program panahan atau ada yang jarang mengikuti. Kemudian, ketangkasan yaitu kualitas dalam kecepatan, kecekatan, dan kepandaian dalam mengatur strategi. Dilihat dari proses kecepatan dan cara mengatur strategi pada saat melakukan panahan.

Selanjutnya, ketepatan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tarkum selaku Kepala Sekolah bahwa :

“Tidak semudah itu dalam latihan memanah tergantung pemainnya dapat dilihat dari cara memegang busur yang benar, posisi berdiri yang benar, kemudian cara dan posisi menarik anak panah, dan cara *mereleas*/melepas anak panah.”<sup>134</sup>

Kemudian dari ke empat cara ini bisa menjadi penilaian atau pengukuran keberhasilan memanah apakah sudah bisa menguasai panahan sehingga tepat pada sasaran.

Evaluasi berikutnya keberanian seorang pemanah sangat dibutuhkan keberaniannya. Tanpa keberanian, anak panah akan melesat dari papan target. Kemudian, terakhir *test skill* atau ujian ketrampilan/ujian keahlian dalam memanah ini dapat dijadikan sebuah seleksi khusus biasanya dalam kesempatan ini dapat dilihat keahlian tiap anggota panahan seperti apa. Dari *test skill* ini biasanya pembina dapat melihat atau menentukan siapa yang dapat untuk mengikuti lomba panahan pada suatu lomba yang akan datang.

Tujuan evaluasi untuk memperbaiki ketelitian, kekuatan, serta kefokuskan dan konsentrasi pada anak saat melakukan panahan.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 1 September 2020.

Kemudian tujuan evaluasi yang lainnya tentang penguatan karakter siswa dengan memperhatikan keseharian didalam sekolah dan asrama. Dengan adanya evaluasi ini untuk memperbaiki kegiatan di masa mendatang dengan hasil yang lebih baik.

## 2. Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng

Program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng memiliki tujuan untuk pembangunan atau penguatan karakter siswa karena didalam kegiatan panahan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter. Pengertian pendidikan karakter menurut Bapak Tarkum selaku Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut :

“Pendidikan karakter adalah upaya mendidik santri dengan pendekatan sifat dan watak secara continue melalui pendampingan dan melatih kemampuan santri agar terbentuk kepribadian mulia seagai bekal kehidupan di masyarakat.”<sup>135</sup>

Dalam pembentukan karakter ini seluruh anggota sekolah ikut berperan dalam mengembangkan karakter pada siswa seperti guru atau ustadz, lingkungan. Hasil wawancara dengan bapak Abdul adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan dalam program ekstrakurikuler panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng antara lain *disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi* dan *bersahabat/komunikatif*,<sup>136</sup> berikut penjelasannya :

### a. Karakter Disiplin

Panahan dapat melatih kedisiplinan, dapat dilihat dari seorang pemanah harus tepat waktu pada saat melepaskan anak panah pada papan target. Selain itu, dengan memanah seorang pemanah harus

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

focus menembakkan anak panah dan focus melatih konsisten terhadap tujuan, dari fokuslah lahir kedisiplinan.<sup>137</sup>

Disiplin dapat diartikan tindakan tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang ada atau yang telah ditetapkan. Setiap latihan ekstrakurikuler panahan anggota panahan hadir tepat waktu,<sup>138</sup> selain itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diharuskan disiplin dalam shalat lima waktu dengan tepat waktu, disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas, disiplin dalam beribadah, dan yang paling penting harus disiplin dalam mengatur waktu.<sup>139</sup> Bapak Tarkum selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Dari kegiatan program panahan ini baik santri putra dan putri semakin disiplin dalam aturan yang ada disekolah, hal ketepatan mengikuti program panahan maupun mengikuti pelajaran di kelas. ”<sup>140</sup>

Melalui ekstrakurikuler panahan ini dapat menumbuhkan karakter disiplin agar dapat menaklukkan kuasa keinginan dalam diri sendiri, untuk memperbaiki berbagai kebiasaan buruk yang berhubungan dengan kedisiplinan, untuk belajar menggunakan waktu sesuai yang ditentukan, dan untuk melatih bertanggungjawab atas dirinya dengan mematuhi aturan-aturan yang ada.

#### b. Karakter Kerja Keras

Kerja keras memiliki arti perilaku seseorang yang menunjukkan usaha secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai masalah/hambatan dalam belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa panahan dapat membentuk karakter kerja keras. Atas perilaku tersebut pada saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler panahan dengan sungguh-sungguh dan kerja keras sehingga saat menembakkan anak panah dapat mengenai papan target

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Anggota Panahan, pada tanggal 10 September 2020.

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

Adanya hubungan program panahan dengan nilai karakter kerja keras bisa dilihat dari seorang pemanah yang bersungguh-sungguh, rajin mengikuti ekstra panahan, giat dan selalu bersemangat itu menunjukkan perilaku kerja keras. Seorang pemanah yang memiliki karakter kerja keras apabila ia mengalami kegagalan berkali-kali dalam menembakkan anak panah tidak mudah putus asa, ia akan terus-menerus mencobanya sampai bisa. Semua anggota selalu rajin mengikuti program panahan, tetapi semangatnya hanya ada pada santri putra sedangkan pada santri putri kurang bersemangat.<sup>141</sup>

Karakter kerja keras dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menjalankan sesuatu secara sungguh-sungguh, istiqamah dan tidak mudah menyerah, seperti; apabila telah berhasil memperoleh apa yang direncanakan, tidak mudah merasa puas, akan tetapi terus terpacu untuk lebih kreatif lagi, tidak menyontek saat ulangan, dan segera menyelesaikan pekerjaan tidak menunda-nunda, itu semua menggambarkan perilaku kerja keras.<sup>142</sup>

Dapat disimpulkan manfaat dari perilaku kerja keras yaitu seseorang dapat mengubah nasib dirinya supaya menjadi yang lebih baik, menunjukkan sikap tanggungjawab dengan memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dirinya sendiri, dan dapat menunjukkan telah mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya.

### c. Karakter Mandiri

Adanya panahan dapat mendorong seorang pemanah dapat membangun karakter mandiri. Perilaku mandiri dapat terlihat pada saat mengikuti program ekstrakurikuler panahan, anggota panahan mempersiapkan alat-alat panahan seperti busur panah, anak panah, papan target dan yang lainnya dengan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh, dan juga menaruh alat-alat panahan pada tempatnya kembali pada saat sudah selesai pelaksanaan ekstrakurikuler panahan tanpa

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

disuruh. Selain itu, menyiapkan segala apa yang dibutuhkan dan di pasang sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler panahan.<sup>143</sup>

Mandiri sendiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Perilaku mandiri diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah yaitu mengerjakan tugas atau ujian sendiri tanpa menyontek, menjaga kebersihan disetiap lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya.<sup>144</sup> Hal-hal yang positif sederhana seperti ini akan melekat pada diri siswa menjadi karakter yang baik, disamping itu akan lahir kebiasaan yang positif terbawa pada lingkungan dimana seorang tersebut berada bukan hanya di sekolah.

Manfaat adanya karakter mandiri meliputi; tidak menyusahkan orang lain, dapat terbiasa dalam melakukan sesuatu hal sendiri, belajar mengatasi masalah sendiri, melatih tanggung jawab, mengembangkan daya mental, tidak bergantung pada orang lain dan menambah rasa percaya diri.

#### d. Karakter Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan menghormati keberhasilan orang lain. Panahan dapat membangun karakter menghargai prestasi, dapat dilihat dari salah satu anggota ada yang mengikuti lomba event panahan, anggota yang lain mendukung dan memberi semangat terhadap anak yang mengikuti lomba panahan tersebut. Tidak iri terhadap orang yang mengikuti lomba, ini termasuk bentuk dari karakter menghargai prestasi.

Pada awal tahun 2020 di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng, ada salah satu siswa / anggota panahan yang mengikuti lomba panahan di Revanza Ardiyan Pratama untuk mengikuti lomba dalam kontes panahan kategori 40 M tingkat

---

<sup>143</sup> Hasil observasi, pada tanggal 8 September 2020.

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

Barlingmascakeb bertempat di Lapangan Desa Kotayasa, Sumbang, dalam event yang bernama Banyumas Open dan mendapatkan juara 2.<sup>145</sup> Dalam kegiatan pengikutan lomba ini seluruh anggota memberi support terhadap anak yang mengikuti lomba. Dengan adanya pengikutan lomba-lomba seperti ini membuat anggota panahan menjadi lebih semangat dalam mempelajari olahraga panahan untuk mendapatkan prestasi.

Hal positif yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui karakter menghargai prestasi yaitu dapat menghargai orang lain, menghormati keberhasilan orang lain, dapat memotivasi orang lain di sekitar misalnya dengan memberi semangat, mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan mendorong diri untuk berprestasi.

e. Karakter Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam program panahan ini setiap anggota harus sudah saling kenal/bersahabat. Dari kegiatan panahan ini dapat menanamkan kebiasaan karakter bersahabat/komunikatif misalnya pada saat berdiskusi dalam program panahan yaitu menghargai pendapat teman pada saat berdiskusi atau bermusyawarah, tidak memilih teman berteman dengan siapapun, saling membantu satu sama lain, dan menghormati orang lain.<sup>146</sup>

Karakter bersahabat/komunikatif yang diwujudkan dalam anggota panahan yaitu berteman dengan baik tidak berperilaku kasar dalam ucapan maupun perbuatan, dalam pelaksanaan program panahan setiap anggota selalu bergaul bersama-sama tanpa adanya permusuhan satu sama lain, sama-sama saling menjaga keharmonisan pertemanan disetiap anggota. Antara anggota yang satu dengan yang

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 9 September 2020.

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Pembina/Pelatih, pada tanggal 8 September 2020.

lainnya saling bekerja sama seperti yang lebih menguasai panahan akan mengajari yang belum bisa atau kesulitan dalam melakukan panahan. Tujuan dari karakter ini salah satunya mudah bergaul dengan satu sama lain dan berkomunikasi dengan baik dan santun.<sup>147</sup>

Dapat disimpulkan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada diatas bahwa dari program panahan dapat membentuk berbagai karakter, dalam penelitian ini ada lima (5) karakter yang ditonjolkan diantaranya; disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif. Karena program panahan ini terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan agar memiliki pribadi yang mulia dan untuk mewujudkan lulusan peserta didik yang berkarakter.

Seorang pemanah bisa melakukan panahan karena memiliki keinginan yang tinggi untuk bisa, serta giat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan mengikuti program ekstrakurikuler panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng. Dapat disimpulkan dari kegiatan program panahan secara rutin yang dilakukan sehingga menghasilkan karakter tentunya ada cara yang dilalui yaitu ketekunan, keuletan, ketelitian dan kebiasaan (4K). Ketekunan yang berarti kemampuan untuk bertahan dalam kesulitan, seorang pemanah harus tetap bertahan pada saat kegagalan melakukan panahan. Pemanah harus tetap mengambil langkah selanjutnya bagaimanapun caranya supaya tepat pada sasaran.

Kemudian keuletan, yaitu usaha secara giat dengan kemampuan yang keras untuk mencapai tujuan, tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dan berusaha mencapai tujuan. Agar mahir dalam olahraga panahan seorang pemanah harus rajin belajar panahan, sering melakukan olahraga panahan secara berulang-ulang bukan hanya mengandalkan saat ada ekstrakurikuler panahan, karena waktunya pun terbatas.

---

<sup>147</sup> Hasil observasi, pada tanggal 8 September 2020.

Ketiga ketelitian merupakan kecermatan atau keseksamaan, kewaspadaan dan kehati-hatian seseorang dalam melakukan kegiatan. Disini ketelitian sangat diperlukan oleh seorang pemanah pada saat menembakkan anak panah pada papan target, ketika melakukannya dengan focus dan kehati-hatian pasti akan tepat pada sasaran. Manfaat dari ketelitian bukan hanya pada saat melakukan olahraga panahan tetapi juga pada kegiatan apapun.

Kebiasaan merupakan sebuah perilaku yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi terbiasa, dengan cara menanamkan pada seseorang perilaku itu seolah-olah hidup, sehingga seseorang tersebut tidak merasa terbebani ketika melakukan kebiasaan itu. Begitupun dengan panahan akan bisa, juga sudah terbiasa memainkannya. Kebiasaan itu dilakukan pada kehidupan sehari-hari dengan tujuan anggota panahan memiliki karakter disiplin, kerja keras, mandiri, cinta damai, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif, karakter itu dapat membawa pengaruh positif untuk diri sendiri maupun orang lain dan bisa dilakukan dimanapun, ketika masih di lingkungan sekolah, keluarga maupun bermasyarakat. Karakter bukan suatu yang turun begitu saja, tetapi melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat terbentuk karakter disiplin, kerja keras, mandiri, cinta damai, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif pada anggota yang mengikuti program ekstrakurikuler panahan.

## **B. ANALISIS DATA**

### **1. Manajemen Program Panahan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng**

Dalam pembentukan karakter melalui kegiatan program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng tersusun dengan baik didukung dengan adanya fungsi-fungsi manajemen yaitu; *Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi*. Dibawah ini penulis akan memaparkan analisis data yang telah peneliti amati.

Berdasarkan dengan pengamatan yang penulis lakukan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data dari kegiatan memanah dapat menghasilkan karakter disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, dan bersahabat/komunikatif. Dalam kegiatan program panahan perlu adanya campur tangan dari sisi manajemennya agar terorganisir dengan baik, karena suatu organisasi adanya manajemen ini akan mendukung berjalannya organisasi sesuai dengan tujuan.<sup>148</sup> Uraianya sebagai berikut :

Pertama yaitu *perencanaan*, Marzuki mengemukakan langkah-langkah pokok dalam perencanaan yaitu; a. Menentukan manfaat dan tujuan, b. Pendefinisian gabungan situasi dengan baik, yang meliputi; unsur sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal, dan c. Merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan secara jelas dan tegas.<sup>149</sup>

Berdasarkan teori tersebut, SMP ABS juga melakukan langkah-langkah pokok dalam merumuskan perencanaan, berdasarkan wawancara sebelumnya dengan data yang diperoleh ada lima langkah dalam perencanaan kegiatan program panahan yang *pertama* mempertimbangkan manfaat untuk peserta didik dan sekolah, dimana ada manfaat yang didapat dari program panahan yaitu dapat melatih kesabaran, melatih focus dan konsentrasi, mengelola emosi, mengembangkan bakat minat, mencetak atlet dan melatih disiplin. *Kedua*, mempertimbangkan tujuan untuk peserta didik terdapat tujuan yang paling utama yaitu dapat menjadi wadah siswa untuk penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan program panahan, diantaranya karakter disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif. *Ketiga*, sarana dan prasarana hal yang paling utama sangat mendukung berjalannya

---

<sup>148</sup> Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agrabisnis*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), hlm. 2.

<sup>149</sup> Romadon Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 4, Tahun 2015, hlm. 499.

kegiatan panahan. Selanjutnya mempersiapkan pembina dan materi, pembina akan melatih serta mengkoordinir langsung proses kegiatan panahan dengan terlebih dahulu mengajarkan teori/materi yang berhubungan dengan panahan. *Keempat*, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan program panahan diantaranya : kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina dan penanggung jawab, yang nantinya akan berkerja sama dan bertanggung jawab atas perkembangan panahan dan segala kegiatan program ekstrakurikuler panahan. *Terakhir*, menetapkan pembina, penanggung jawab, sarpras, jadwal kegiatan dan anggota ekstrakurikuler, setelah semua yang dibutuhkan terpenuhi berulah ketahap selanjutnya yaitu pengorganisasian.

Fungsi manajemen kedua *pengorganisasian*. Pengorganisasian yaitu proses mengatur dan pendistribusian pekerjaan, pemberian wewenang serta sumber daya bagi anggota organisasi. Pengorganisasian adalah aktifitas dasar yang dilaksanakan pada manajemen untuk mengelola setiap sumber-sumber yang diperlukan, tergolong didalamnya unsur manusia, bertujuan agar pekerjaan secara sukses dapat terselesaikan.<sup>150</sup>

Berdasarkan teori di atas dalam pengorganisasian program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng juga melakukan pendistribusian pekerjaan berdasarkan wawancara sebelumnya, dengan data yang diperoleh yaitu mereka yang terlibat akan diberi tugas-tugas dan wewenang oleh kepala sekolah guna pencapaian program panahan sesuai tujuan yang ditetapkan. Disini melibatkan beberapa pihak dalam program panahan yaitu waka kesiswaan, pembina panahan dan penanggung jawab. Wakil Kepala kesiswaan ikut serta membina dan melaksanakan koordinasi dengan pembina maupun penanggung jawab, karena seluruh kegiatan ekstrakurikuler di bawah naungan waka kesiswaan. Jadi, sesuatu yang berhubungan dengan program panahan langsung dibicarakan dengan waka kesiswaan. Kemudian, pembina

---

<sup>150</sup> Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, hlm. 107.

bertugas mengawasi dan membina terhadap proses pelaksanaan kegiatan program panahan. Sedangkan penanggung jawab yang dapat dikatakan membantu atau bekerja sama dengan pembina, penanggung jawab disini bertugas sebagai mengkoordinir anggota serta membantu secara langsung mengajari anggota panahan yang belum menguasai panahan.

Selanjutnya, *pelaksanaan* menurut Kurniadin *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengupayakan setiap anggota dalam suatu organisasi bisa bekerjasama dan secara ikhlas serta sinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.<sup>151</sup> Dari teori fungsi pelaksanaan menurut Kurniadin bahwa di SMP ABS dalam fungsi pelaksanaan juga melakukan tindakan dalam kegiatan yang nyata berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara sebelumnya.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan yaitu, *pertama*, waktu pelaksanaan program panahan dilaksanakan sekali dalam satu minggu sekali tepatnya pada hari Jum'at untuk putri dan Sabtu untuk putra. Pelaksanaannya dimulai pada pukul 16.00-17.00 setelah anggota panahan melaksanakan solat ashar berjamaah. Seluruh anggota harus mengikuti tepat waktu karena waktu pelaksanaannya hanya 1 jam. *Kedua*, tempat pelaksanaan program panahan terdapat di dua tempat yakni, *indoor* dan *outdoor*. Pelaksanaan *indoor* ketika pemberian materi/teori yang dilakukan di dalam ruangan. Pada saat pemberian materi dilakukan oleh pelatih dengan cara metode ceramah, melalui ceramah ini setiap anggota wajib mempunyai catatan setiap apa yang dijelaskan oleh pelatih panahan. Setelah pemberian materi, anggota panahan menghafal materi terlebih dahulu gerakan urutan yang diajarkan oleh pelatih. Sedangkan kegiatan pada saat *outdoor* jika sudah memulai praktik atau latihan panahan. Sebelum memulai praktik panahan anggota panahan pelatih memberikan contoh bagaimana caranya memanah, harus benar-benar memperhatikan

---

<sup>151</sup> Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, hlm. 110.

gerakan-gerakan yang diajarkan pelatih. Setelah itu baru memulai latihan atau praktik panahan secara bergantian dengan di bimbing oleh pelatih.

Terakhir yaitu *evaluasi*, evaluasi secara umum didefinisikan sebagai proses untuk mengukur dan menilai obyek tertentu diantaranya tujuan, keputusan, proses kegiatan, kerja seseorang dengan mengolah informasi dan pertimbangan sebagai kriteria tertentu dalam rangka penentuan kebijakan diwaktu yang akan datang.<sup>152</sup> Berdasarkan teori tersebut di SMP ABS juga melakukan evaluasi untuk mengukur dan menilai terhadap anggota panahan berdasarkan wawancara sebelumnya dengan data yang diperoleh, terdapat lima evaluasi yang dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan dengan cara memperhatikan kehadiran, ketangkasan, ketepatan, keberanian dan *test skill* pada saat proses pelaksanaan program panahan. Pertama, dari kehadiran anggota panahan, apakah semua anggota selalu mengikuti kegiatan program panahan. Kemudian, ketangkasan dilihat dari proses kecepatan dan cara mengatur strategi pada saat melakukan panahan. Selanjutnya, ketepatan dapat dilihat dari cara memegang busur yang benar, posisi berdiri yang benar, kemudian cara dan posisi menarik anak panah, dan cara mereleas/melepas anak panah. Kemudian dari ke empat cara ini bisa menjadi penilaian atau pengukuran keberhasilan memanah apakah sudah bisa menguasai panahan sehingga tepat pada sasaran. Evaluasi berikutnya keberanian tanpa keberanian, anak panah akan melesat dari papan target. Kemudian, terakhir *test skill* dalam kesempatan ini dapat dilihat keahlian tiap anggota panahan seperti apa. Dari *test skill* ini biasanya pembina dapat melihat atau menentukan siapa yang dapat untuk mengikuti lomba panahan pada suatu lomba yang akan datang. Dengan adanya evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan di masa mendatang dengan hasil yang lebih baik.

---

<sup>152</sup> Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, hlm. 111.

## 2. Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng

Selanjutnya sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, dengan diperoleh data peneliti menemukan nilai-nilai karakter melalui kegiatan program panahan meliputi karakter disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif. Peneliti akan menganalisis masing-masing kegiatan tersebut. Berikut uraiannya :

Pada karakter disiplin, sikap disiplin ini sekaligus mengajari anak tentang kemandirian juga mengajari tentang bagaimana mengelola waktu, dan fokus memiliki konsistensi dalam belajar dan bersikap dapat memicu sikap kedisiplinan pada anak.<sup>153</sup> Berdasarkan teori tersebut di SMP ABS dalam mengembangkan nilai karakter disiplin juga mengajari bagaimana mengelola waktu dan dari fokus dapat lahir kedisiplinan berdasarkan wawancara sebelumnya diperoleh data seorang pemanah harus focus menembakkan anak panah dan focus melatih konsisten terhadap tujuan, tepat waktu pada saat melepaskan anak panah pada papan target. Setiap latihan ekstrakurikuler panahan anggota panahan harus hadir tepat waktu, bukan hanya itu, dalam kehidupan sehari-hari diharuskan disiplin dalam shalat lima waktu dengan tepat waktu, disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas, disiplin dalam beribadah, dan yang paling penting dari adanya karakter disiplin ini seseorang menjadi lebih pandai dalam mengatur waktu.

Dari kegiatan program panahan, karakter yang dibentuk adalah disiplin, ditinjau dari Lickona bahwa karakter disiplin termasuk dalam nilai *moral knowing* karena pengetahuan nilai moral yang dijelaskan oleh pembina pada saat latihan panahan mengenai disiplin untuk dapat mengatur waktu sebaik mungkin, disiplin dalam shalat lima waktu berjamaah dengan tepat waktu, disiplin mengikuti pembelajaran di kelas dan mengerjakan tugas, dan disiplin dalam beribadah. Pada *moral action*

---

<sup>153</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2019), hlm. 164.

karena setiap anggota wajib mengikuti aturan yang ada dan setiap ekstrakurikuler panahan anggota panahan harus hadir tepat waktu .

Kemudian pada karakter kerja keras, Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan atau kegagalan dalam belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, dalam hal ini dapat dikatakan semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas.<sup>154</sup> Dari penjelasan teori tersebut di SMP ABS dalam mengembangkan nilai karakter kerja keras juga menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengatasi kegagalan dan memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas.

Data yang diperoleh dari wawancara sebelumnya yaitu dari program panahan dapat terlihat pada perilaku seorang pemanah yang bersungguh-sungguh, rajin mengikuti ekstra panahan, giat dan selalu bersemangat itu menunjukkan perilaku kerja keras. Seorang pemanah yang memiliki karakter kerja keras apabila ia mengalami kegagalan berkali-kali dalam menembakkan anak panah tidak mudah putus asa, ia akan terus-menerus mencobanya berulang-ulang sampai bisa. Karakter kerja keras dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menjalankan sesuatu istiqamah dan tidak mudah menyerah, seperti; apabila telah berhasil memperoleh apa yang direncanakan, tidak mudah merasa puas, akan tetapi terus terpacu untuk lebih kreatif lagi, dan segera menyelesaikan pekerjaan tidak menunda-nunda, itu semua menggambarkan perilaku kerja keras. Dengan memiliki karakter kerja keras seseorang dapat mengubah nasib dirinya supaya menjadi yang lebih baik, dan dapat menunjukkan telah mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya.

Kemudian karakter ke kedua yang dibentuk dari program panahan adalah kerja keras, ditinjau dari Lickona bahwa karakter kerja keras termasuk dalam nilai *moral knowing* dan *moral action*. Berdasarkan hasil penelitian termasuk nilai *moral knowing* karena dapat pengetahuan nilai

---

<sup>154</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 39.

moral misalnya; bimbingan dan arahan dari pembina mengenai kerja keras berarti harus istiqamah atau selalu berusaha dan tidak mudah menyerah dalam mengejar sesuatu yang diinginkan. Sedangkan pada nilai *moral action* di SMP ABS ini semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program panahan, dan menjadi kebiasaan mengikuti ekstrakurikuler panahan setiap seminggu sekali. Dalam karakter kerja keras apabila ia mengalami kegagalan berkali-kali dalam menembakkan anak panah tidak mudah putus asa, ia akan mencobanya berulang-ulang sampai bisa sehingga akan menjadi kebiasaan.

Selanjutnya, karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, cenderung berinisiatif sebelum diperintah oleh pemimpin.<sup>155</sup> Berdasarkan teori tersebut bahwasannya di SMP ABS dalam mengembangkan nilai karakter mandiri juga melakukan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan cenderung berinisiatif sebelum diperintah.

Berdasarkan wawancara sebelumnya dengan data yang diperoleh perilaku mandiri dapat terlihat pada saat mengikuti program panahan, anggota panahan mempersiapkan alat-alat panahan seperti busur panah, anak panah, papan target dan yang lainnya dengan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh, dan juga menaruh alat-alat panahan pada tempatnya kembali pada saat sudah selesai pelaksanaan ekstrakurikuler panahan tanpa disuruh. Selain itu, menyiapkan segala apa yang dibutuhkan dan di pasang sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler panahan. Perilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah mengerjakan tugas atau ujian sendiri tanpa menyontek, menjaga kebersihan disetiap lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Dari kegiatan program panahan, karakter selanjutnya yang dibentuk adalah mandiri, ditinjau dari Lickona bahwa karakter mandiri termasuk dalam nilai *moral action* karena setiap anggota panahan terbiasa

---

<sup>155</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 39.

mempersiapkan alat-alat panahan seperti busur panah, anak panah, papan target dan yang lainnya dengan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh, dan juga menaruh alat-alat panahan pada tempatnya kembali pada saat sudah selesai pelaksanaan ekstrakurikuler panahan. Selain itu, menyiapkan segala apa yang dibutuhkan dan di pasang sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler panahan. Dari perlakuan tersebut yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan menghasilkan suatu hal yang positif.

Kemudian, karakter selanjutnya menghargai prestasi merupakan sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>156</sup> Dari teori yang telah dijelaskan di SMP ABS dalam mengembangkan nilai karakter menghargai prestasi juga melakukan sikap yang mendorong dirinya untuk menghormati keberhasilan orang lain. Berdasarkan wawancara yang telah diperoleh dapat dilihat dari perilaku menghormati keberhasilan orang lain misalnya, mendapat nilai raport tertinggi dalam kelas dan bukan iri tetapi mendorong diri sendiri untuk lebih semangat dalam meraih prestasi.

Karakter menghargai prestasi dalam program panahan terlihat dalam salah satu anggota yang mengikuti lomba event panahan, anggota yang lain mendukung dan memberi semangat terhadap anak yang mengikuti lomba panahan tersebut. Tidak iri terhadap orang yang mengikuti lomba, ini termasuk bentuk dari karakter menghargai prestasi. Dengan adanya pengikutan lomba-lomba seperti ini membuat anggota panahan menjadi lebih semangat dalam mempelajari olahraga panahan. Selain itu hal positif yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui adanya karakter menghargai prestasi seseorang menjadi lebih menghargai orang lain, menghormati keberhasilan orang lain, dapat memotivasi orang

---

<sup>156</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Jakarta: Esensi, 2012), hlm. 5.

lain di sekitar misalnya dengan memberi semangat, mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Kemudian karakter ke empat yang dibentuk dari program panahan adalah menghargai prestasi, ditinjau dari Lickona bahwa karakter menghargai prestasi termasuk dalam nilai *moral knowing* karena anggota panahan diberi nasehat dalam bentuk ceramah di kegiatan program panahan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari adanya karakter menghargai prestasi seseorang menjadi lebih menghargai orang lain, menghormati keberhasilan orang lain, dapat memotivasi orang lain di sekitar misalnya dengan memberi semangat. Pada nilai *moral feeling* karena dapat ikut merasakan keberhasilan orang lain ada anggota mendukung dan memberi semangat terhadap anak yang mengikuti lomba panahan tersebut dan tidak iri terhadap orang yang mengikuti lomba.

Adapun karakter terakhir yaitu bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>157</sup> Berdasarkan teori tersebut di SMP ABS dalam mengembangkan nilai karakter bersahabat/komunikatif juga melakukan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan wawancara sebelumnya dengan data yang diperoleh semua anggota panahan sudah saling mengenal /bersahabat satu sama lain.

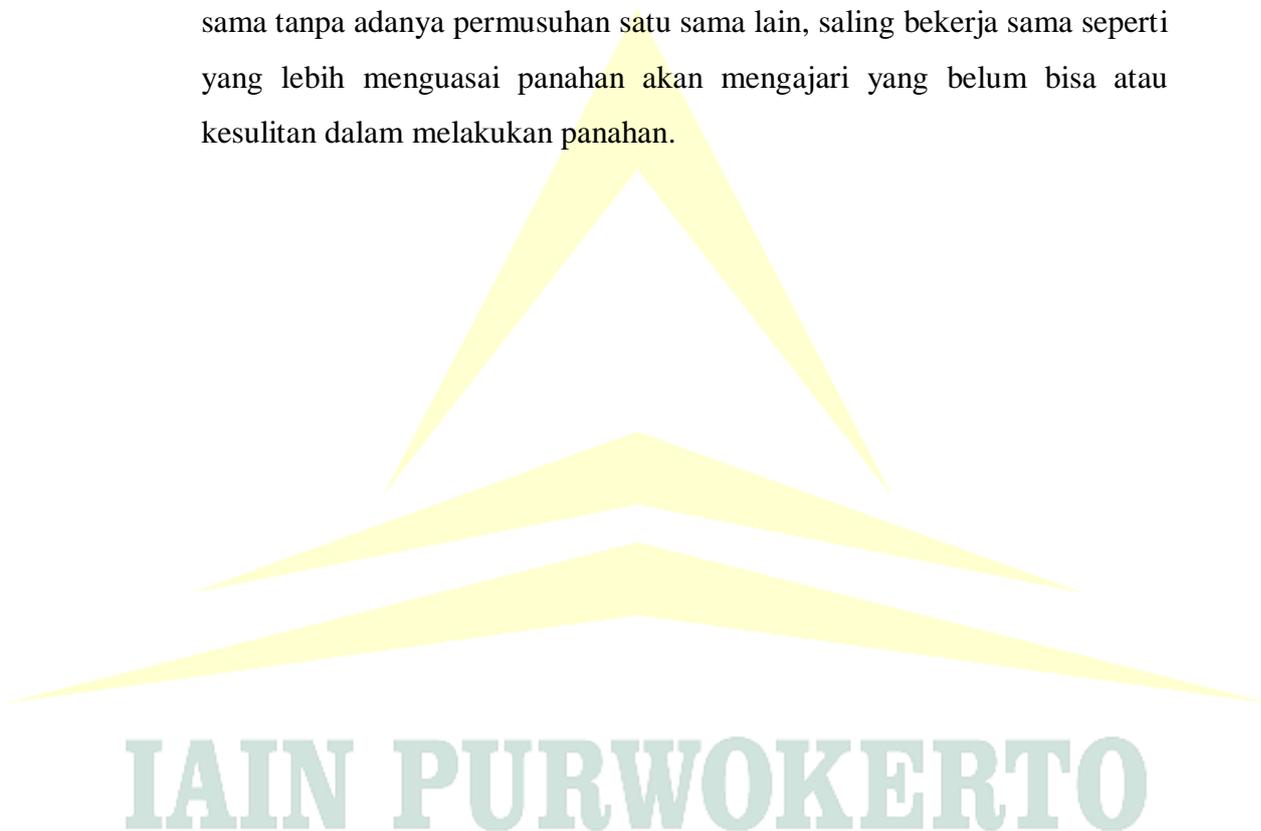
Dalam karakter bersahabat/komunikatif ini dapat diwujudkan dalam kegiatan diskusi bersama pada saat sebelum memulai kegiatan program panahan. Kemudian, tidak memilih teman, berteman dengan siapapun, saling membantu satu sama lain, dan menghormati orang lain. Dalam pelaksanaan program panahan setiap anggota selalu bergaul bersama-sama tanpa adanya permusuhan satu sama lain, sama-sama saling menjaga keharmonisan pertemanan disetiap anggota. Antara anggota yang satu dengan yang lainnya saling bekerja sama seperti yang lebih menguasai

---

<sup>157</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, hlm. 5.

panahan akan mengajari yang belum bisa atau kesulitan dalam melakukan panahan. Tujuan dari karakter ini supaya mudah bergaul dengan satu sama lain dan berkomunikasi dengan baik dan santun.

Dari kegiatan program panahan, kemudian karakter terakhir yang dibentuk adalah bersahabat/komunikatif, ditinjau dari Lickona bahwa karakter bersahabat/komunikatif termasuk dalam nilai *moral action* karena didalam program panahan setiap anggota berteman dengan siapapun, saling membantu satu sama lain, setiap anggota selalu bergaul bersama-sama tanpa adanya permusuhan satu sama lain, saling bekerja sama seperti yang lebih menguasai panahan akan mengajari yang belum bisa atau kesulitan dalam melakukan panahan.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dalam manajemen program panahan terhadap pendidikan karakter di SMP Al-Muwahhid Boarding School Beji Kedungbanteng dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan bertujuan untuk penguatan karakter pada siswa. Melalui kegiatan panahan ini menjadi salah satu cara sekolah sebagai wadah siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan untuk mempersiapkan lulusan atau sumber daya manusia yang berkarakter. Kegiatan program panahan ini dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi; Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Adapun perencanaan meliputi; mempertimbangkan manfaat panahan bagi peserta didik dan sekolah, mempertimbangkan tujuan, mempersiapkan pengadaan sarpras, pembina dan materi, yang ketiga siapa saja pihak yang akan terlibat, dan menetapkan Pembina, penanggung jawab, sarpras, jadwal kegiatan, dan anggota ekstrakurikuler. Kemudian pengorganisasian, digunakan untuk menentukan siapa saja yang nantinya akan terlibat untuk diberi tugas dan wewenang oleh kepala sekolah guna untuk pencapaian program panahan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Pihak yang terlibat yaitu waka kesiswaan, Pembina/pelatih dan penanggung jawab untuk bertanggung jawab segala yang berhubungan dengan panahan. Ketiga, pelaksanaan meliputi waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan. Dilaksanakan pada setiap hari selasa pukul 16.00-17.00, tempat pelaksanaan dilakukan di dua tempat *indoor* dan *outdoor*. Terakhir evaluasi meliputi; kehadiran, ketangkasan, ketepatan, keberanian, dan *test skill*. Adanya fungsi manajemen ini agar pelaksanaan program panahan lebih terorganisir dengan baik.

2. Nilai-nilai karakter yang didapat melalui program panahan yaitu karakter disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif. Karakter tersebut dapat dilihat dari keseharian pada saat disekolah melalui kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi terbiasa, dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif pada kehidupan sehari-hari. Jadi, perilaku itu seolah-olah hidup, sehingga seseorang tersebut tidak merasa terbebani ketika melakukan kebiasaan itu. Karakter itu dapat membawa pengaruh positif untuk diri sendiri maupun orang lain dan bisa dilakukan dimanapun, ketika masih di lingkungan sekolah, keluarga maupun bermasyarakat. Ada tiga aspek nilai yang terdapat dari pembentukan karakter yaitu *moral knowing* mencakup pengetahuan nilai moral, *moral feeling* mencakup perasaan atau ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dan *moral action* mencakup kebiasaan.

## B. SARAN

Setelah mengambil kesimpulan nilai-nilai karakter melalui manajemen program panahan di SMP Al-Muwahhid Boarding School (ABS) Beji Kedungbanteng agar lebih baik dimasa mendatang, penulis akan menyampaikan saran-saran, diantaranya:

1. Perlu adanya Pembina/pelatih yang tetap untuk panahan, seharusnya Pembina/pelatih yang tetap tidak sering ganti-ganti.
2. Kurangnya semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan pada santri putri, maka perlu adanya cara pendekatan terhadap santri putri agar memiliki semangat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler panahan.
3. Perlu adanya pengadaan sarana yang standar.
4. Kesadaran ketepatan waktu anggota dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi penghambat kegiatan dilaksanakan. Maka perlu adanya peringatan atau sanksi agar anggota dapat tepat waktu dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan.

### C. KATA PENUTUP

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan yang telah diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap agar skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan, maka dari itu penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik.

Purwokerto, 6 Oktober 2020

Penulis



**Mutmainatul Khoeriyah**

**NIM. 1617401076**



**IAIN PURWOKERTO**